PROSES PENDAMPINGAN OLEH GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

RIFTIANA LISA
NIM. 204103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024

PROSES PENDAMPINGAN OLEH GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABAC BALUNG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIFTIANA LISA
NIM. 204103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024

PROSES PENDAMPINGAN OLEH GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

RIFTIANA LISA
NIM. 204103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

Dr. Minan Jauhari, S.Sos.,I M.Si
NIP : 197808102009101004

PROSES PENDAMPINGAN OLEH GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG JEMBER

SKRIPSI

telah diuiji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
David Ilham Yusuf, M.Pd.I	Muhammad Farhan, S.Sos., I., Kom
NIP:198507062019031007	NUP:201908186

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
2. Dr. Minan Jauhari, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui

Dekan fakultas dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP:197302272000031001

MOTTO

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى
ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ
وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ
هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-rang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam goa, ketika dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) Firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah [9] : 40)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Indra laksana, at all, "Qur'an terjemah Tajwid", (Bandung, Jawa Barat : Sygma, 2014)

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) yang mungkin masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini dipersembahkan :

1. Kepada kedua orang tua saya, dua pilar yang kokoh dan cintanya yang tak terhingga, dengan sabar dan kasih telah memberikan tiang-tiang kekuatan yang menopang disetiap langkah-langkah saya hingga sampai detik ini. Segala pengorbanan yang diberikan adalah sinar terang dalam kegelapan, terima kasih tak akan pernah mampu merangkum sepenuhnya.
2. Kepada saudara-saudara saya, kalian adalah hiasan indah dalam lukisan, suka dan duka yang selalu ada, memberikan senyuman dan pelukan hangat yang menerangi disetiap harinya. Terimakasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidup saya.
3. Kepada teman-teman yang terlibat dalam kehidupan saya terutama Keluarga besar Mahasiswa BKI, HMPS BKI, Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah, Dewan Ekskutif Masasiswa Universitas serta PMII Rayon Dakwah dan PMII Komisariat UIN KHAS Jember telah membersamai dalam mengarungi lautan ilmu dan kebaikan, menorehkan jejak yang abadi dalam keadaan, kondisi dan situasi apapun.

Dengan penuh hati syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud penghargaan dan cinta kepada seluruh elemen yang terlibat dalam perjalanan saya, semoga karya ini dapat menjadi cahaya yang menerangi jalan bagi banyak orang dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan sempat untuknya ummat-Nya, sehingga dengan bantuan-Nya dengan segala kekurangan penulis dapat menyelsaikan tugas akhir kampus berupa skripsi yang berjudul " Proses Pendampingan Konselor dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung" berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam dihaturkan semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang baginda yakni Nabiyullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam penuh kegelapan menuju alam terang menderang yang penuh dengan pengetahuan yaitu iman dan islam.

Penulis sadar atas diselesaikannya skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha semaksimal-maksimalnya demi terwujudnya hasil yang sempurna. Dengan menyelesaikan penulisan skripsi ini penulisa menyadari betapa banyaknya bantuan dari berbagai pihak dan dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Minan Jauhari , S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Dakwah, sekaligus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan dan tulus serta sabar dalam memberikan arahan, saran, semangat yang tinggi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mendoakan hal-hal yang terbaik dan terbalaskan oleh Allah SWT.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan pendidikan dan ilmu yang berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap jajaran guru serta wali murid lingkungan SLB ABC Balung yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian yang dilaksanakan dilokasi tersebut.
7. Segenap Civitas Akademika Rektor Universitan Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga segala bantuan baik yang berupa jasa, materi, motivasi, inspirasi dan do'a yang telah dilimpahkan untuk penulis termasuk ibadah dan mendapatkan balasan yang dilipatgandakan oleh Allah SWT serta diharapkan tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2024
Penulis

Riftiana Lisa
204103030025

ABSTRAK

Riftiana Lisa, 2024 : *Proses Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember.*

Kata Kunci : Pendampingan, Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indoensia (SIBI), Siswa Tunarungu

Pendampingan atau bimbingan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah suatu pemberian bantuan bimbingan, arahan pada suatu proses kegiatan dan dukungan bagi anak yang memiliki hambatan pendengaran untuk memperkuat kemampuan komunikasi secara verbal yang mungkin kurang jelas. Melalui bimbingan ini diharapkan anak tunarungu dapat memahami bahasa isyarat SIBI dengan mudah secara mandiri sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi serta bersosial dengan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Fokus pada penelitian ini ialah : 1. Bagaiamana : Proses Pendampingan dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember ?, 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pendampingan dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa tunarungu di SDLB ABC Balung ?

Tujuan dari penelitian ini ialah : 1) Untuk mendeskripsikan proses oleh guru pendamping dalam pendampingan pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung. 2) Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung pendampingan oleh guru pendamping dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa tunarungu di SDLB ABC Balung.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan datanynya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan konsedensasi data atau reduksi data, penyajian daa dan kesimpulan. Keabsahan data mengguanakn triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Peneliti menemukan bahwa 1) Proses pendampingan dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia memiliki dua tahapan yakni tahap pengenalan huruf abjad jari atau vocal huruf dan tahap pemahaman kosa kata dengan memanfaatkan properti yang ada disekitar. Pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa metode yakni metode drill, metode oral dan metode manual bahasa isyarat. 2) faktor pendukung dan faktor pengahambat pada proses pendampingan dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indoensia yakni terdapat pengguanaan bahasa isyarat, media, orang tua, sistem pendidikan di sekolah, gangguan dalam kesalahpahaman pemaknaan isi pesan atau disebut dengan gangguan semantik, penggunaan bahasa verbal, noise atau gagguan suara gaduh dan terdapat gangguan intelegensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. MANFAAT PENELITIAN 8
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Penelitian 11
BAB II 14
KAJIAN KEPUSTAKAAN 14
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 19
BAB III 41

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subyek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Analisis Data 48
F. Keabsahan Data 50
G. Tahap-Tahap Penelitian 52
BAB IV 55
PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Obyek Penelitian 55
B. Penyajian Data dan Analisis 69
C. Pembahasan Temuan 93
BAB V 113
PENUTUP 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN-LAMPIRAN 120
A. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan 120
B. Matriks Penelitian 121
C. Pedoman Penelitian 122
D. Surat Izin Penelitian 124
E. Jurnal Penelitian 125
F. Surat Selesai Penelitian 127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Dokumentasi 128

H. Biodata Penulis 132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SLB Balung 54

Tabel 4.2 Data Prasarana Sekolah 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gamba 2.1 Abjad Jari Isyarat Bahasa Indonesia 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai mahluk sosial merujuk pada sifat dasar manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan dengan antar individu . Namun manusia juga berhak mendapatkan pendidikan guna untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau kekreatifan. Pendidikan adalah suatu kegiatan dalam kehidupan yang memliki kunci untuk mengembangkan generasi yang berkualitas dan mampu mencapai aktualisasi dirinya. Seperti yang termaktub dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu program yang yang terencana guna mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan keterampilan (Khaidir et al.,).[1]

Secara umum pendidikan adalah dasar sistem yang mencakup berbagai tingkatan dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Namun terdapat dorongan besar meliputi keragaman, penerimaan hak, perubahan pada kurikulum, peningkatan dukungan dan partisipasi orang tua dalam pendidikan umum menuju pendidikan inklusif.

Secara filosofis pendidikan iklusif memiliki landasan yang kuat dalam ideologi negara indonesia yang mencakup prinsip Bhineka Tunggal Ika, maksudnya pancasila menghargai adanya keberagaman manusia yang

[1] Ferianto et al, "Filsafat & Teori Manajemen Pendidikan Islam"(Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media, 2023) Hal. 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memiliki banyak perbedaan meliputi vertikal dan horizontal. Dengan adanya perbedaan mampu membangun interaksi dengan didasari saling membantu dan menopang seperti makhluk sosial yang memiliki akhlak terpuji. Sesuai perspektif agama tentang kesetaraan dan kesamaan dalam Al-qur'an bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik mungkin, artinya tidak membeda-bedakan antar manusia ciptaan Allah berdasarkan bentuk fisik, kemampuan dan potensi, seperti yang termaktub dalam QS. Al-Hujurat :11 -13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ
مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ
بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا
تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ
مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم
مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ
أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : 11. Wahai orang orang yang beriman ! Janganlah suatu kaum mengolok olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. 12. Wahai orang-orang yang beriman ! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. 13. Wahai manusia ! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.[2]

Tiga ayat ini dapat disimpulkan maknanya yaitu memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung, dilarang saling mecela, saling mengolok-olok, dilarang untuk banyak berprangsangka, dilarang mencari kesalahan-kesalahan orang lain, Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk dijadikan sebagai berbangsa, bersuku agar saling menghargai, menghormati, bertoleransi dan saling mengenal dengan baik, Maka bertaqwalah sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti, Penyayang lagi Penerima taubat. [3]

Lembaga yang sangat menghormati keberagaman adalah pendidikan inklusif dengan model pendidikan yang mendukung penuh atas proses belajarnya anak berkebutuhan khusus untuk tercapainya hak-hak dan layanan yang disediakan oleh pemerintah tanpa ada perbedaan, deksriminasi serta bersikap humanisme (Irdamurni dan Rahmiati).[4]

Berbagai keberagaman ketunaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus pendidikan inklusi seperti salah satu yang ada dijember ialah Sekolah Luar Biasa ABC Balung yang memiliki kualitas berbeda menerapkan sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[2] Indra laksana, at all, "Qur'an terjemah Tajwid", (Bandung, Jawa Barat : Sygma, 2014), Hal 515-517

[3]Djajeng Tyas Pinru Phytanza et al., "Pendidikan Inklusif : Konsep, Implementasi dan Tujuan" (Batam: Cv. Rey Media Grafika September 2023) Hal.15-19

[4]Djajeng Tyas Pinru Phytanza, et al., "Pendidikan Inklusif : Konsep, Implementasi dan Tujuan" (Batam Indonesia : Cv. Rey Media Grafika September 2023) Hal.2

pembelajaran dengan model segregasi yaitu kelas terpisah menyesuaikan spesifik ketunaannya yang dibagi menjadi tiga tingkatan Kelas A tunanetra, Kelas B tunarungu dan kelas C tunagrahita.[5]

Pendidikan inklusi juga berhak mendapatkan bantuan dari tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam terkait kebutuhan siswa yang beragam berkebetuhan khusus seperti halnya guru, maksudnya ialah tenaga pendidik yang memiliki banyak peran seperti memberikan bantuan dan pelayanan kepada orang lain dalam menangani permasalahan dan bisa membantu dalam merencanakan sistem pembelajaran yang sesuai, memberikan dukungan emosional dan memberikan nasihat serta saran pada guru yang lain dan orang tua untuk mendukung perkembangan serta mencari solusi bersama dari masalah yang dialami dari pada peserta didik.[6]

Fenomena yang terjadi dari rangkaian sebuah penelitian mengarah pada proses pendampingan oleh guru pendamping dalam pembelajaran sistem isyarat bahasa indonesia atau biasa disebut dengan bahasa isyarat SIBI. Pembelajaran ini diperuntukkan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan menggunakan sistem pembelajaran komunikasi melalui gerakan tangan dan jari atau biasa yang disebut dengan *firgespelling* (ejaan pertamana). *Firgespelling* adalah metode untuk mengeja kata-kata atau kalimat menggunakan gerakan tangan seperti pendapat Britsh Sign

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Khairun Nisa' "Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus" (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang) vol. 6 No.2 Juni 2020 Hal. 107 – 116 https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.339

[6] Mia Widia Astuti, DKK "Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Luar Biasa Insan Prima Bestari" (SNEED : Jurnal Pendidikan Khusus) Vol.3 No.1 2023 Hal.001-004 https://doi.org/10.36269/sj.v3i1.1931

menggunakan satu tangan. Pembelajaran ini mudah diterima oleh siswa tunarungu, namun seyogyanya tidak semua siswa tunarungu menerima pembelajaran tersebut.[7]

Faktanya sampai hari ini pemerintah sudah memberikan layanan khusus secara terbuka pada seorang yang mengalami disabilitas, seperti parkiran khusus, jalan atau trotoar yang khusus dilintasi disabilitas, sekolah atau pendidikan khusus yang terjadi didaerah jember. Hal ini sudah sesuai dengan pengesahan kepenuhan hak-hak disabilitas yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 4 Nomor 8 Tahun 2016 tentang kesehatan dan pendidikan. Setiap orang memiliki hambatan atau ketunanaan khusunya anak tunarungu harus mendapatkan layanan dan pendidikan khusus seperti pembelajaran bahasa isyarat yang harus dikuasai oleh anak tunarungu.[8]

Pembelajaran isyarat penggunaan gerakan tangan ini sulit diterima oleh siswa tunarungu yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) ABC Balung, hal ini diungkapkan oleh guru pedamping dilokasi penelitian seperti mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehari-hari dan kurangnya dukungan dari orang tua sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor kesulitan anak tunarungu dalam memahami dan menerapkan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Faktor lain yang menjadi persoalan dalam masalah proses pendampingan konselor terhadap tunarungu salah satunya adalah karena guru yang tidak linear. Dikarenakan kualitas dan kemampuan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7]Asep Supena, DKK. Pendidikan Inklusi Untuk ABK" (Yogyakarta : CV. Budi Utama Deepublish 2022) Hal.28-29

[8] Izul Faiz, " Impelementasi Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas" Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (SAKINA : Journal of Family Studies) Vol. 5, No. 2 2022 Hal. 1-16 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl

masing-masing anak berbeda, di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Balung memberikan bimbingan secara individu dalam bentuk bimbingan dan pelayanan yaitu meliputi program full inclution (integrasi penuh) melalui program mentoring dan melibatkan orang tua dalam bimbingan intervensi optimalisasi kemandirian dengan menerapkan pendampingan dalam pembelajaran dengan metode oral, ujaran, manual dan komunikasi total.

Berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh Siti Mariah Ulfa dan Siti Ubaidah dengan judul "Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebuthan Khusus Tunarungu", hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tunarungu belum maksimal menggunakan bahasa isyarat SIBI sebab sulitnya sistem isyarat yang digunakan dan lebih sering dan terbiasa menggunakan bahasa isyarat BISINDO. Bahasa isyarat SIBI ini diaktifkan dari kelas 1 sampai kelas 6 SD dengan didukung dari beberapa intansi lain terkait, dinas pendidikan dan sosial. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa tunarungu dalam hal berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Pembelajaran mengenai penggunaan bahasa isyarat ini dengan menggunakan gerakan tangan sejatinya sulit dipahami oleh orang normal dan tunarungu yang tidak paham bahasa isyarat SIBI, sedangkan dalam lembaga pendidikan yang digunakan adalah bahasa isyarat SIBI, serta bahasa lisan yang diucapkan oleh orang normal merupakan suatu masalah yang terjadi dalam komunikasi antara orang normal dan tunarungu, dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9]Siti Mariah Ulfah dan Siti Ubaidah, "Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran b agi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu", UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (*journal of disability Studies and research*) Vol.2 No.1 JDSR 2023 http://journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jdsr/article/view/1764

masalah ini maka harus diselesaikan agar memudahkan bagi siswa tunarungu dalam memahami setiap mata pelajaran dan berkomunikasi secara mudah melalui alternatif bahasa isyarat SIBI.

Oleh karena itu dengan uraian diatas peneliti menganalisis data awal dengan observasi sementara mengenai proses pendampingan oleh guru pendamping terhadap siswa tunarungu dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI yang ada di SLB ABC Balung Jember. Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat 4 siswa dikelas III yang sangat membutuhkan alternatif agar mereka bisa membaca bahasa bibir meski tanpa menggunakan alat bantu dengar. Disini guru mendampingi dengan intens untuk memberikan bantuan dengan metode ujaran, oral, manual dan komunikasi total serta tiga tahapan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa isyarat SIBI.

SLB ABC Balung Jember menerapkan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dalam interaksi disekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menyusun skripsi berjudul "Proses Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di SD Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Balung".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh guru pendamping dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendampingan oleh guru pendamping dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa tunarungu di SDLB ABC Balung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pendampingan dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan oleh guru pendamping dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa tunarungu di SDLB ABC Balung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis diharapkan bahwa penelitian ini bermanfaat dan memberikan partisipasi dan dedikasi pemikiran pada sumber penelitian bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus dan menjadikannya referensi dalam penelitian di karya tulis ilmiah

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai referensi untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa tunarungu.

   b. Bagi peneliti agar mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan inklusi atau Sekolah Luar Biasa dan anak tunarungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penelitian ini bisa dijadikan refrensi untuk mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang ada di Fakultas Dakwah.

d. Bagi pembaca memberikan paradigma atau sudut pandang dan evaluasi yang berbeda dalam memahami pembelajaran dan siswa tunarungu yang di SLB ABC Balung sebagai sumber referensi pembaca.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini terdapat beberapa pembahasan singkat tentang masalah yang diteliti oleh peneliti, maka dari itu beberapa uraian dari definisi istilah penelitian ini, diantaranya:

1. Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran

Pendampingan merupakan bentuk program kegiatan yang disusun untuk memahami dan memastikan kemampuan dasar serta potensi proses pembelajaran pada peserta didik dengan cara membimbing suatu program pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Sebagai guru pendamping harus membantu dan membimbing atau mendampingi secara penuh untuk peserta didiknya dalam kesulitan belajar, kesulitan komunikasi dan kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain. Adanya pendampingan ini diperlukan dalam bimbingan khusus melalui beberapa strategi, metode dan tahapan-tahapan lainnya yang memang diperlukan untuk siswa tunrungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang kegiatannya melibatkan seseorang dan elemen yang memberikan dampak sempurna pada proses belajar peserta didik yang telah dirancang dan mengandung nilai-nilai positif untuk tercapainya pembelajaran terutama pada siswa tunarungu. Pembelajaran disini merujuk pada pembelajaran bahasa isyarat SIBI yang memang harus ditempuh oleh siswa tunarungu dalam dunia pendidikan, sebab bahasa isyarat SIBI ini adalah bahasa utama.

2. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah komunikasi atau bahasa non verbal yang biasa dipakai untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami tunarungu untuk memudahkan komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) terdiri dari gerak tubuh, gerak tangan dan gerak bibir dengan pengucapan kata (kosa kata) atau abjad secara jelas. Kegunaan bahasa isyarat SIBI yakni mempermudah siswa tunarungu dalam memahami suatu penyampaian pesan atau ide dari orang lain, mempermudah memahami materi serta menerapkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seseorang yang menggunakan bahasa isyarat SIBI ini belajar melalui pendidikan khusus termasuk dalam pendampingan oleh guru yang telatih dalam mendukung pembelajaran dan mpenggunaan bahasa isyarat ini, hal ini sangat penting untuk emmastikan bahwa siswa tunarungu dapat menguasai bahasa isyarat SIBI dengan baik, sehingga memudahkan bagi

siswa tunarungu secara efektif dalam berkomunikasi dari berbagai konteks kehidupannya sehari-hari dan pendidikan.

3. Tunarungu

Anak tunarungu ialah anak yang memiliki gangguan pada pendengaran sehingga mengalami kesulitan untuk menyampaikan suatu ide. Anak tunarungu mengalami hambatan pendengaran dan bicara sehingga kesulitan untuk menyerap pesan saat berinteraksi dengan orang lain, maka komunikasi yang digunakan adalah bahasa isyarat yang memang ditujukan pada anak tunarungu. Hal ini diadakannya pendampingan khusus yang dipimpun dan dibimbing langsung secara khusus oleh guru pendamping melalui beberapa metode, strategi kegiatan pendampingan dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI.

Anak tunarungu dalam penelitian ini berfokus pada siswa tunarungu yang masih dalam kualifikasi karakteristik tunarungu ringan, meski bergitu tetap diperlukannya pendampingan khusus pada siswa tunarungu tingkat SD demi tercapainya suatu tujuan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini mencakup pembahasan rancangan alur proposal untuk mempermudah pembaca dalam memahami, sistematika pembahasan penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup. Berikut ini uraian sistematika pembahasan:

Bab I (Satu) mencakup pembahasan mengenai pendahuluan, memberikan ulasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II (Dua) mencakup pembahasan tentang kajian kepustakaan, terdapat ulasan tentang penelitian terdahulu dengan pembahasan beberapa teori yang berkesinambungan dengan judul skripsi yang dibahas. Teori yang dikaji berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Pada bab ini terdapat tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Bab III (Tiga) mencakup pembahasan tentang metode penelitian dengan pendekatan jenis penelitian yang digunakan deskriptif, pendekatan penelitian ini dilengkapi dengan pedoman dalam menggunakan metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi serta tahap-tahap penelitian. Sehingga pada bagian pembahasan, data yang terkumpul akan menjadi data yang valid.

Bab IV (Empat) mencakup pembahasan tentang penyajian dan analisis data terhadap temuan pembahasan yang meliputi obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan. Pada bagian ini menjelaskan data dari hasil penelitian lalu menganalisis data yang diperoleh.

Bab V (Lima) mencakup pembahasan bagian akhir dengan memuat kesimpulan yaitu dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini terdapat kesimpulan yang merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sebuah rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya dan tambahan saran.

Kemudian pada lembaran terakhir diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran yang berisi matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan (izin penelitian) dan biodata penulis.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kaliwates Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022) Hal.71-74

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari jurnal Arsy Anggrelanggi, Subagya dan Erma Kumalasari yang berjudul "Efektifitas Pendampingan Bahasa Isyarat di Sekolah Penggerak SLB Negeri Temanggung". Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif non parametrik. Hasil dari penelitian ini pendampingan guru secara konsisten dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta menghasilkan data pendampingan bahasa isyarat yang sangat efektif.

   Subyek pada penelitian ini ialah pendampingan bahasa isyarat di SLB Negeri yang meliputi beberapa faktor yaitu pendamping langsung dari pengajar komunitas Tunarungu pembelajaran mengenai bahasa isyarat menggunakan elektronikuli Temanggung Bersenyum (TTB), peserta ternasuk guru serta peserta didik tunarungu dan melaksanakan program pendampingan bahasa isyarat ini dengan konsisten dan berturut.[12]

2. Penelitian terdahulu berikutnya ialah hasil dari penelitian jurnal Veltra El Rahma, Maskub dan Zaenal Arifin berjudul "Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Isyarat Elektronik (E-SIBI) sebagai Media Komunikasi Siswa Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo". Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan metode campuran, metode

[12]Arsy Anggrelanggi, et al "Efektifitas Pendampingan Bahasa Isyarat di Sekolah Penggerak SLB Negeri Temanggung", Universitas Sebelas Maret Surakarta (JSEED : Journal of Secial Education) Vol.6 No.2 2023 https://doi.org/10.31537/speed.v6i2.803

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang berkolaborasi antara pendekatan penelitian metode kualitiatif jenis *Case Studies* dan pendekatan penelitian metode kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa isyarat SIBI menggunakan kamus elektronik atau HP android dan didampingi langsung oleh guru melalui validasi media pembelajaran dalam E-SIBI ini. Data yang mampu diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan E-SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Elektronik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo sangat efektif dan layak untuk digunakan.

Subyek penelitian ini ialah bagaimana E-SIBI diterapkan pada siswa tunarungu mengahsilkan data yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa tunarungu ditinjau dari aktifitas guru,ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, ditinjau dari respons siswa dan yang terakhir ditinjau dari aktivitas siswanya itu sendiri.[13]

3. Penelitian terdahulu yang selanjutnya ialah hasil dari thesis atau skripsi Dwi Aziz Azizah Agustina yang berjudul "Komunikasi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunarungu dalam Mengenalkan Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini menunjukkan hasil respon positif dan negatif dari peserta didik tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Vetra El Rahma, et al.,"Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Isyarat Elektronik (E-SIBI) sebagai Media Komunikasi Siswa Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo" Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (EDU-KATA) Vol.8 No.2 Agustus 2022 https://doi.org/10.52166/kata.v8i2.3432

bagaimana cara guru mengenalkan dan mengajarkan bahasa isyarat dengan baik sehingga dalam penlitian ini, peneliti menyatakan guru dan peserta didik memiliki pengertian mendalam terhadap isyarat yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini guru juga mengenalkan menggunakan komunikasi verbal dengan sangat jelas, komunikasi non verbal sekaligus melalui media gambar guna agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunarungu.

Subyek penelitian ini ialah bagaimana komunikasi guru dengan peserta didik tunarungu dalam mengenalkan bahasa isyarat sebagai penentu berangsurnya proses pembelajaran dan penguasaan kosa kata siswa tunarungu.[14]

4. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Ade Pratiwi Amri yang berjudul "Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Ulee Kareng, Banda Aceh)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teori yang digunakan adalah interaksi simbolik, sebagai makna pentingnya bagi perilaku dan fokus dalam pelitian ini pengguanaan SIBI sebagai komunikasi antar guru, siswa dan orang tua baik dikelas maupun dilingkungan rumah guna untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunarungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14]Dwi Aziz Azizah Agustina "Komunikasi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunarungu dalam Mengenalkan Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo" KPI IAIN Ponorogo (Sripsi-Thesis) 2021 http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12832

Subeyek dalam penelitian ini meliputi guru, siswa tunarungu bagaimana sistem isyarat bahasa indonesia (SIBI) yang menjadi pembahasan utama dalam penerapan komunikasi siswa tunarungu.[15]

5. Penelitin terdahulu selanjutnya yakni oleh Shafira, Idola Perdini Putri dengan judul " Pengaruh Pengguanaan Sistem Isyarat Bahasa dalam Program Berita Seputar *Inews* Siang RCTI terhadap Tingkat Pemahaman pada Penyandang Tuarungu Di Gerkatin Kota Bandung". Metode pada penlitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang didasarkan acuannya pada filsafat positivisme dalam mengobservasi sampel dan populasi. Hasil dari penelitian ini mendapatkan tanggapan responden secara keseluruhan dengan kategori baik dan tingkat pemahaman tunarungu juga cukup baik. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman tunarungu sudah cukup memahami lewat menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.[16]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Efektifitas Pendampingan Bahasa Isyarat di Sekolah Penggerak SLB Negeri Temanggung	-Ke efektifan dalam mendampingi bahasa isyarat secara konsisten dan berturut-turut. -Pendampingan mengajar bahasa isyarat sibi.	-Metode penelitian yang digunakan kuantitatif non parametrik -Tenaga pengajarnya dari komunitas tuli tamanggung bersenyum. -Fokus penelitiannya

[15] Ade Pratiwi, Dr. Amsal amri, M.Pd "Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Ulee Kareng, Banda Aceh)" Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.4 No.3 Agustus 2019 Hal. 1-12

[16] Shafira, Idola Perdini Putri dengan judul "Pengaruh Pengguanaan Sistem Isyarat Bahasa dalam Program Berita Seputar Inews Siang RCTI terhadap Tingkat Pemahaman pada Penyandang Tuarungu Di Gerkatin Kota Bandung". Journal of Deveploment Comunication, Vol.09 No.2 Mei 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		-Lokasi penelitian di slb.	tidak hanya ditujukan pada peserta didik, namun juga pada guru.
2.	Komunikasi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunarungu dalam Mengenalkan Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo	-Lokasi penelitian di SLB -Mengajarkan dan menerapkan bahasa isyarat SIBI -Efektifnya dalam mendampingi pembelajaran bahasa indonesia menggunakan bahasa isyarat SIBI	-Metode penelitian yang digunakan campuran (kualitatif : *case studies* dan kuantitatif : eksperimen). -Penerapan dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI menggunakan elektronik atau HP android
3.	Komunikasi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunarungu dalam Mengenalkan Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo	-Menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. -Menengenalkan bahasa isyarat SIBI. -lokasi penelitian di SLB.	-Mengenalkan bahasa isyarat SIBI dan BISINDO. -Diperkuat dan jelas menggunakan media gambar. -fokus penelitiannya pada komunikasi.
4.	Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Ulee Kareng, Banda Aceh	-Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif -Subyek Penelitian	- Lokasi Penelitian -Fokus Penelitian
5.	Pengaruh Pengguanaan Sistem Isyarat Bahasa dalam Program Berita Seputar Inews Siang RCTI terhadap Tingkat Pemahaman pada Penyandang Tuarungu Di Gerkatin Kota Bandung	-Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	-Lokasi penelitian -Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun dari penelitian ini memiliki kelebihan mengenai implikasi dari pendampingan terhadap peserta didik tunarungu tentang cara mengajarkan, mengenalkan bahasa isyarat secara konsisten sehingga mendapatkan respon aktif yang baik dari peserta didik.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai perspektif dengan pembahasan yang luas, sebagai acuan penulis untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.[17]

1. Pendampingan Konselor

   a. Definisi Pendampingan Konselor

      Pendamping bisa disebut seseorang yang bisa mendampingi seperti guru, konselor, penasehat dan sebagainya. Yang terdampingi adalah orang-orang pemula atau awam seperti peserta. Definisi dari pendampingan itu bermacam-macam yang disesuaikan dengan strategi yang digunakan, secara global pendampingan merupakan proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, ahli, profesional dalam memberikan dukungan serta bimbingan bisa melalui berbagi pengalaman dengan seseorang yang kurang berpengalaman. Dalam wujudnya yang sangat efektif pendampingan merupakan suatu kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dengan kesempatan untuk menghadapi sebuah tantangan sehingga mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17]Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kaliwates Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022) Hal.31

melakukan refleksi berkelanjutan antara yang pendamping dan orang yang diberi pendampingan.[18]

Selain itu Teheran juga mengungkapkan bahwa pendampingan merupakan sebuah kewajiban yang bersifat mutlak dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangandan pertumbuhan anak, melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini lah untuk mengatasi masalah proses pembelajaran anak atau siswa.[19]

Konselor ialah seseorang yang mengetahui lingkungan dan latar belakang orang yang akan diberi bantuan untuk menangani permasalahan. Selain profesional konselor, guru juga termasuk sebagai konselor, karena guru juga sangat berpengaruh dalam menangani masalah yang terjadi pada peserta didiknya terutama pada guru yang ada di sekolah luar biasa (SLB) dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya. Berhubung di SLB tidak ada guru BK maka guru juga berfungsi sebagai konselor. Sebagai konselor, guru kelas juga berperan dalam mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi dengan kebutuhan siswa bersama orang tua untuk mempermudah dalam mencari solusi bersama.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18]I Nyoman Mastra "Peningkatan Kinerja Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Pendampingan Klasikal dan Individual di SD Negeri 26 Ampenan Semester 1 2017/2018" Kepala SD Negeri 26 Ampenan (Jurnal Ilmiah Mandala Education) Vol.5 No.2 Oktober 2019 http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index

[19]Ilmiyatur Rosidah, M.Ma'ruf, M.Machfud "Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Pendidikan di Desa Kraton Pada Masa Pandemi Covid 19" (Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.3 No.2 2020 https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3256

[20]Mia Widia Astuti, Septi Septyaningsih, Helen Gustina DKK "Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Luar Biasa Insan Prima Bestari" (SNEED : Jurnal Pendidikan Khusus) Vol.3 No.1 2023 Hal.001-004 https://doi.org/10.36269/sj.v3i1.1931

Jadi dapat disimpulkan bahwanya pendampingan konselor ini ialah suatu proses pemberian bantuan dalam mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh siswa .

b. Peran Pendampingan Konselor

Penanganan masalah yang dialami siswa tunarungu seperti kurang memahami pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang disebabkan oleh beberapa faktor ialah dibutuhkan tenaga pendidik seperti konselor yang mampu memberikan bantuan masalah dengan menggunakan beberapa peran bimbingan secara individu diantaranya :

1) *Full Inclusion* (integrasi penuh) melalui Program Mentoring

Full Inclusion merupakan program pendidikan yang layak dengan pemberian dukungan penuh dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran melalui bentuk dan metode pengajaran yang khusus menyesuaikan kebutuhan personal siswa tunarungu, dalam kegiatan ini didukung dengan adanya kolaborasi antar guru pendidik, staf pendidik dan konselor yang memberikan program dengan layak untuk mencapai adanya suatu tujuan dari *full inclusion* itu sendiri.

Sistem *full inclusion* ini termasuk pengembangan kemandirian siswa tunarungu dengan metode mentoring. Mentoring ialah kegiatan seorang konselor yang memberikan bimbingan dan dorongan dalam pertumbuhan serta perkembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pada siswa tunarungu dengan menjadikan dirinya sebagai orang kepercayaan atau teman.

Kegiatan *full inclusion* dengan metode mentoring ini bahwa guru pendamping atau guru kelas sudah dipersiapkan dengan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu agar secara terus menerus memonitor peningkatan dan kemajuannya melalui konselor dan guru khusus.[21]

Adapun kegiatan pendampingan konselor dalam full inclusion melalui program mentoring ini ialah :

a) Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring yaitu konselor atau mentor berinteraksi langsung dengan siswa tunarungu, memberikan bimbingan khusus dengan penggunaan SIBI serta membantu siswa tunarungu memahami melalui pendekatan yang sesuai.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring meliputi beberapa diantaranya :

(1) Metode Oral

Konselor atau guru pendamping menerapkan metode ini dalam pembelajaran SIBI berlangsung yang berfokus pada pengembengan pendengaran dan berbicara secara lisan (verbal). Meskipun SIBI berfokus pada bahasa isyarat tapi metode ini dapat digunakan sebagai tambahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Jati Rinarki Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018-2019 Hal.88-93

untuk memperluas keterampilan komunikasi siswa tunarungu dengan memanfaatkan sisa pendengaran. Tujuan utama dalam metode ini ialah melatih siswa tunarungu berbicara secara verbal agar mampu menerapkan keterampilan berkomunikasi secara verbal dengan orang lain.[22]

(2) Metode Ujaran

Konselor menerapkan pembelajaran bahasa isyarat SIBI dengan metode ini atau biasa disebut dengan membaca gerakan bibir (lip reading) dan ekspresi wajah saat berkomunikasi yang bisa menjadi keterampilan tambahan dalam memahami komunikasi lisan. Seperti yang diungkapkan oleh Haenuddin metode ini mencangkup artian dan pengertian makna pada apa yang dikatakan oleh lawan bicara yang dimana dengan pengetahuan bahasa dan mimik wajah berperan. Metode ujaran ini dilakukan juga melalui beberapa upaya yang harus diterapkan oleh konselor diantaranya :

(a) Latihan Pendengaran : konselor mengungkapkan kata-kata pada peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Bonifasia Ayulianti, et al., "Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu" (Jurnal Literasi Pendidikan Dasar 2021) vol.2 No.1 Hal.21-31 https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2055

(b) Latihan Pengucapan : konselor membimbing peserta didik dengan mengucapkan kata-kata yang sudah diajarkan

(c) Latihan Kinestik : memperjelas ucapan siswa, konelor mengajarkan pola-pola penyampaian atau pengucapan dengan menunjukkan bagaiamana mengucapkan kata-kata yang diajarkan.

(d) Latihan Percakapan : konselor membimbing peserta didik mengucapkan beberapa kata dan kalimat.[23]

(3) Metode Manual

Konselor atau guru pendamping menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI, namun bahasa isyarat BISINDO dijadikan bahasa utama dan fondasi dalam penggunaan bahasa isyarat SIBI karena kuat dan dapat mengandalkan beberapa keterampilan, konsep-konsep dan kosakata pada siswa tunarungu. Salah satu jenis metode manual (isyarat) menurut Yuliansyah adalah ejaan jari. Ejaan jari ini merupakan bahasa isyarat yang dilakukan dengan gerakan jari untuk melambangkan huruf, kata, kalimat dan angka. Penerapan metode manual cini memiliki teknik berikut diantaranya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23]Nia Anggraini, "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Baso", *Journal Of Basic Education Studies*, 5, no. 2 (2022). Hal. 264-265 https://ejurnalunsam.id

(a) Tempat dan posisi luas dengan kondisi tangan yang rileks.

(b) Posisi tangan sedikit menjauh dar bibir, agar siswa tunarungu mudah membaca bibir atau ujaran serta dengan mudah menyimak gerakan tangan.[24]

Selain kegiatan dan metode yang diterapkan oleh konselor dalam full inclusion melalui program mentoring ini, terdapat teknik yang juga harus diterapkan yaitu :

a) Komunikasi Total

Metode komunikasi total diterapkan oleh konselor adalah metode yang mencakup seluruh aspek (membaca, mendengar, menulis dan berbicara serta penerapan komunikasi secara nonverbal atau menggunakan bahasa isyarat) sebagai solusi untuk memfasilitasi perkembangan siswa tunarungu dalam berkomunikasi secara fleksibilitas dan keberagaman dalam mengekspresikannya. Komunikasi total adalah cara berkomunikasi yang melibatkan semua bentuk komunikasi dengan modalitas semua spektrum bahasa diantaranya bahasa isyarat, lisan gerak-gerik tubuh, ujaran, oral yang diciptakan untuk berkomunikasi sesama tunarungu atau bahkan dengan orang yang mampu mendengar seperti yang dinyatakan oleh Sulastri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Bonifasia Ayulianti, et al., "Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu" (Jurnal Literasi Pendidikan Dasar 2021) vol.2 No.1 Hal.21-31 https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2055

Terdapat beberapa langkah dalam penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran menurut Rusyani, antara lain :

(1) Pembinaan bicara dan artikulasi : melakukan latihan-latihan dengan pembentukan bunyi melalui ujaran yaitu tutur kata disertai dengan perbaikan (*speech correction*)

(2) Latihan membaca ujaran (speech reading) : mengenalkan huruf, kosa kata, dengan memperhatikan gerakan bibir.

(3) Pengajaran Wicara : upaya dilakukan dalam pembinaan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengeksprsikan perasaan, pikiran dan sebagainya.

(4) Pengajaran bahasa pasif dan aktif : latihan-latihan yang dimaksud ialah mampu mengeluarkan suara bahasa yang ditulis dan dapat memberikan makna dari yang diutarakan.[25]

Penggabungan dari metode dan teknik dalam kegiatan full inclusion memalui program mentoring dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI tujuan utamanya agar tunarungu memiliki alternatif berkomunikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengani bahasa isyarat SIBI dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan berpartisipasi aktif pada lingkungan belajar dan sosialnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Shuma Aryadi,"Penggunaan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu Kelas IV di SLB N ! Gunungkidul" (Jurnal Widia Ortodidaktika) Vol.6 No.3 Hal.329-337

2) Libatkan Orang Tua dalam Bimbingan Intervensi Optimalisasi Kemandirian Tunarungu

Bimbingan terhadap orang tua dengan tujuan supaya orang tua paham akan tentang keadaan dan kebutuhan anaknya yang memiliki hambatan pada pendengarannya. Pelayanan bimbingan orang tua ini seharusnya diikutsertakan dalam bimbingan dengan bentuk konsultasi yang melibatkan beberapa tenaga ahli seperti dokter, guru, kepala sekolah dan konselor yang mengetahui dan memahami secara khusus tentang dan masalah tunarungu, maka diperlukan guru atau konselor memiliki bekal keterampilan dan sifat kepribadian yang menunjang kemampuan untuk mencapai suatu tujuan bimbingan yaitu dengan harapan agar mampu menangani permasalahan yang ada pada anak tunarungu dan mengubah mindset orang tua agar menerima keadaan anaknya dan diterima dilingkungan masyarakat.

Orang tua adalah pendidik dan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak tunarungu, peran orang tua adalah salah satu upaya integral yang harus dilakukan untuk menetukan keberhasilan pendidikan anak tunrarungu yaitu adanya pengertian dan pemahaman dari orang tua atau keluarga akan keberadaan anaknya serta adanya kolaborasi atau kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Terdapat beberapa peran orang tua tunarungu, antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Pemahaman dan pengertian merupakan salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan pendidikan anaknya, peran orang tua dalam hal ini membuka diri dalam memahami dan menerima capaian anak tunarungunya, menghargai setiap perjalanan pendidikan sehingga dapat menumbuhkan rasa kehangatan yang kuat antara orang tua dan anak.

b) Peran orang pada pendidikan dan pembelajaran dirumah sangat penting dengan membantu untuk mengembangkan bahasa isyarat atau teknik alternatif komunikasi yang sesuai dengan yang diberikan di sekolahnya.

c) Peran orang tua dengan hubungan kerja sama antar keluarga, sekolah dan lingkungan yaitu memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk peningkatan yang mendukung pembelajarannya.

d) Terbentuknya BP3 (Bimbingan dan Penyuluhan Perkembangan dan Pemberdayaan Potensi) adalah suatu wadah yang memiliki program yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan terutama pada orang tua dan masyarakat, sehingga mempermudah usaha orang tua dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menyampaikan aspirasi pendidikan anaknya dan sebagai alat untuk memperkenalkan tentang tunarungu pada masyarakat.[26]

2. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

a. Definisi SIBI

Bahasa isyarat di indonesia terbagi menjadi 2 jenis yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Yang sering digunakan adalah bahasa isyarat indonesia karena SIBI merupakan bahasa isyarat tidak mudah sebab dipengaruhi oleh budaya luar negeri.[27]

Sedangkan menurut KBBI bahasa isyarat berarti bahasa yang mengeluarkan suara ucapan manusia atau tulisan dan bahasa yang mengunakan isyarat melalui gerakan tangan, badan, kepala dan sebagainya. Adapun definisi bahasa isyara SIBI ialah salah satu sarana untuk membantu berorasinyna komunikasi melalui bentuk tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan dan gerakan yang memberikan simbol kosakata bahasa indonesia. SIBI adalah berasal dari bahasa yang dimiliki oleh bahasa isyarat American Sign Language (ASL) dan diciptakan sebagai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang kemudian dikeluarkan oleh pemerintah guna untuk bahasa saat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Jati Rinarki Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018-2019 Hal.93-95

[27] Stephanie Rosalind, Chontina Sihaan "Efektifitas Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pelayanan di Coffe Shop oleh Karyawan dengan Penyandang Disabilitas Tunarungu" Jurnal Comunita Servizio Vol.4 No.1 2022 Hal. 853-867 https://doi.org/10.33541/cs.v4i1.3837

komunikasi sesesorang yang mengalami hambatan dalam pendengarannya yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.[28]

Selain menjadi sarana alternatif untuk kegiatan belajar, SIBI adalah ungkapan yang memakai gerakan tangan dan telah disetujui oleh penggunanya dan diekspresikan dalam bahasa lisan. Bahasa isyarat SIBI ini pada dasarnya tidak bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari sebab tidak sesuai dengan tata bahasa yang baku pada pola tata bahasa indonesia, sehingga menimbulkan akan kesulitan pemahaman bagi tunarungu.[29]

Karena SIBI bukanlah bahasa melainkan sistem yang mana didalamnya terdapat struktur bahasa yang harus diperhatikan dengan menambahkan kata imbuhan seperti me, ke, pe, an, dan nya artinya tidak mendapatkan konsep kontak mata, tidak ada penampakan ekspresi sebab itulah tidak sesuai jika SIBI diterapkan pada kehidupan sehari-hari karena dengan gerakan tangan dan posisi tubuh yang secara alami pun juga sulit untuk memahami bagi anak tunarungu. Meski SIBI menimbulkan kesulitan jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih karena juga ada struktur yang harus dipahami namun SIBI juga dapat digunakan untuk mengembangkan mekanisme-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Yaumil Syiam Fikri "Efektifitas Penggunaan Bahasa Isyarat pada Tayangan Program TV Debat Capres dan Cawapres 2019 Bagi Komunitas Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia Kota Bogor" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019) Skripsi-Thesis http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49680

[29] M. Drajat "Komunikasi Nonverbal dalam Praktik Ibadah bagi Penyandang Tunarungu di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas (Uptd Prspd) Dinas Sosial Provinsi Lampung" UIN Raden Intan Lampung 2022 Skripsi-Thesis http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21488

mekanisme bahasa yang formal dan resmi untuk mengandalkan keterampilan kontekstual dalam kemampuan berbahasa.[30]

Gambar 2.1
Abjad Jari Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

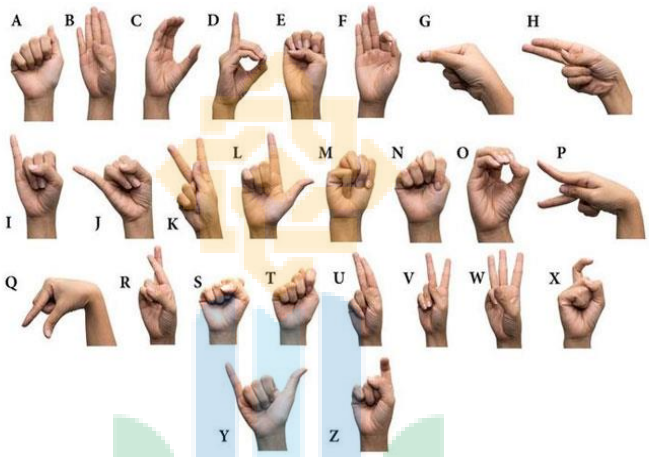

Sumber : Wikipedia bahasa Indonesia, Ensikopedia Bebas

b. Definisi Komunikasi SIBI

Komunikasi SIBI merupakan suatu bentuk komunikasi yang mendukung interaksi antara individu tunarungu dan individu lainnya dalam masyarakat secara global. Hal ini melibatkan penggunaan sistem isyarat bahasa indonesia dengan sistem komunikasi yang praktis dan efektif yang dirancang oleh beberapa individu atau orang normal untuk berkomunikasi dengan individu atau seorang tunarungu dan bukan berasal dari penyandang disabilitas tunarungu. Sistem ini memungkinkan bagi siswa tunarungu untuk berinteraksi secara lebih efisien dengan lingkungan sekitarnya.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30]Aninditya Sri Nugraheni, et al., "Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat dengan SIBI dan BISINDO pada Mahasiswa Difabel Tunarungu di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga" HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD Vol.5 No.1 2021 Hal. 28-33 https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.28-33
[31] Purwowibowo, DKK "Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu"

Melalui komunikasi SIBI tunarungu dapat dengan jelas dan cepat dalam memahami pesan yang disampaikan, menghindari kesalahan penafsiran, serta meminimalkan ketidanyamanan yang mungkin timbul ketika pada saat mengandalkan pembacaan gerak bibir dalam memahami kata-kata yang memiliki penempatan bibir yang hampir serupa. Dengan menggunakan isyarat dalam komunikasi ini pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh penyandang tunarungu. Hal ini membantu mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul saat menggunakan sistem baca gerak bibir terutama pada saat mengartikan kata-kata atau kalimat yang sulit diidentifikasi melalui pembacaan bibir.[32]

c. Pembelajaran SIBI

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengembangan pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu didalamnya terdapat beberapa komponen mengenai pembelajaran diantaranya media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan asas pendidikan Sagala Saiful berpendapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 197.

[32] Yeni Reskina, "Pengaruh Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berita Televisi Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Tunarungu di Kota Pekanbaru", JOM FISIP Vol 6: Edisi 1 Januari-Juni 2019, 5

pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan teori sebagai penentu utama akan tercapainya tujuan pendidikan.[33]

Sejatinya definisi pembelajaran sangat beragam dan tergantung dari paradigma atau sudut pandang mana para ahli mendefinisikan. Trianto berpendapat pembelajaran merupakan sebuah hasil dari interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup yang pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah upaya dan usaha sadar dari seorang yang berpengalaman/guru untuk memberikan proses belajar siswa. Maksudnya ialah bahwa menurut Trianto kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi antar guru dan peserta didiknya secara intens.

Selain tentang perilaku mengajar, maksud dari pembelajaran ialah mampu mewadahi berbagai macam kemampuan peserta didik dari segi akademik maupun non akademik serta desain proses belajar siswa disebut dengan pembelajaran berdiferensi seperti kurikulum merdeka, seperti yang diungkapkan oleh Weselby. Arti dari diferensiasi itu sendiri menurut Tomlinson didefinisikan sebagai pembelajaran yang sudah diatur secara luas dalam memenuhi kebutuhan individu.[34]

Pembelajaran secara umum bertransformasi pada pembelajaran bahasa isyarat SIBI. Pembelajaran bahasa isyarat SIBI ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33]Yanti Fitria, Widya Indra "Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatklan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains" (Sleman-Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama 2020) Hal.12-15

[34]Ajeng Gelora Mastuti, Abdillah, Maya Rumodar "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi" (JMM : Journal Masyarakat Mandiri) Vol.6 No.5 Oktober 2022 Hal.3415-3425 https://doi.org/1031764/jmm.v6i5.9682

diperuntukkan pada siswa yang mengalami hambatan pendengaran baik dari tingkatan rendah sampai tingkatan sangat berat. Pembelajaran ini dibimbing oleh konselor atau guru pendamping kelas yang sudah memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus tunarungu.

3. Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu terdiri dari dua kata yaitu "tuna" dan "rungu", tuna berarti kurang dan rungu yang berarti pendengaran. Tunarungu secara global dapat diartikan seseorang yang memiliki hambatan pada pendengaran. Seseorang yang mengalami ketunarunguan ini juga memiliki gangguan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara garis besar tunarungu terbagi menjadi dua golongan yaitu kurang mendengar dan tidak mendengar sama sekali atau tuli. Donald F Morees dalam permanarian Somad dan Tati Hermawati mengartikan tunarungu adalah istilah umum yang menujukkan hambatan pendengaran mulai dari terendah atau sedang dan berat yang golongkan pada kurang dengar dan tuli. Arti dari kata kurang dengar ialah seseorang yang mengalami kesulitan pendengaran namun masih bisa terbantu menggunakan alat bantu dengar dengan sisa-sisa pedengarannya, sedangkan tuli bisa disebut dengan seseorang yang memliki kesulitan pendengaran total yang sudah tidak bisa sama sekali mendengar sedikitpun sekalipun menggunakan alat bantu dengar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Realitanya terdapat kecenderungan seseorang yang mengalami tunarungu maka sering diikuti pula dengan orang yang memiliki hambatan juga pada komunikasinya yang biasa disebut dengan tunawicara, kondisi ini menjadi kondisi yang selain mengaitkan dan erat satu sama lain, karena seseorang yang mengalami tunarungu dapat dipastikan akan mengalami kelainan juga pada komunikasinya (tunawicara).[35]

Selain itu tunarungu juga didefinisikan oleh Tin Suharmini bahwasannya tunarungu dapat diartian dimana kondisi dari individu mengalami kerusakan pada indra pendengarannya sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsangan suara melalui pendengaran. Jadi dapa disimpulkan bahwa definisi diatas sudah diuraikan secara kompleks, artinya tunarungu adalah anaka yang memiliki gangguan pendengaran baik secara keseluruhan atau masih memiliki sisa pendengarannya. [36]

b. Klasifikasi Tunarungu

Kemampuan mendengar seseorang atau anak tunarungu berbeda dengan individu lainnya. Maka dengan berbeda-bedanya hambatan pendengaran tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Ade Pratiwi, Amsal Amri "Penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sebagai Media Komunikasi" (JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2019) Vol.4 No.3 Hal.1-12 www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP

[36]Sella Mutiara, Anesa Salhi Putri DKK, "Karakteristik dan Model Bimbingan atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tunawicara Di Masyarakat Kelurahan Lubuk Untang Gang Macang Besar RT 07/ RW 03" (JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan) Vol.4 No.1 Hal.113-124 Https://Doi.Org/10.55583/Jkip.V4i1.591

kemampuan mendengar dan kehilangan pendengarannya yang biasanya dialokasikan pada satuan desibelnya, diantaranya :

1) Tunarungu sangat ringan (27-40 DB). Seseorang yang mengalami kondisi ini dikategorikan masih mampu mendengar suara pada jarak yang dekat. Jika dalam proses belajar mengajar masih bisa diatasi dengan menempatkan posisi strategis.
2) Tunarungu ringan (41-55 DB). Seseorang yang mengalami pada kondisi ini dapat dikategorikan mampu mengerti percakapan dalam jarak 3 kaki saja dengan posisi berhadap-hadapan. Maksudnya dengan kondisi yang seperti ini sudah tidak dapat memahmi percakapan dalam bentuk diskusi dan dibutuhkannya alat bantu dengar serta membutuhkn terapi wicara karena kurangnya kosa kata yang mampu berpengaruh pada kemampuan berbicara.
3) Tunarungu sedang (50-76 DB). Seseorang yang mengalami kondisi ini dikategorikan sudag membutuhkan alat bantu dengar sepanjang waktu. Pada kondisi ini seseorang atau anak masih bisa bisa belajar berbicara dengan memanfaatkan dan mengandalkan bantuan pendengaran.
4) Tunarungu berat (71-90 DB). Seseorang yang mengalami kondisi ini tidak dapat belajar berkomunikasi kecuali adanya teknik-teknik khusus dan secara edukatif, sehingga pada kondisi ini sudah digolongkan atau dianggap tuli. Dalam kebutuhan belajarnya menggunakan bahasa isyarat yang mulai menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Tunarungu parah/ekstrem/tuli (diatas 90 DB). Seseorang pada kondisi tingkatan yang sangat parah dalam hambatan pendengarannya ini hanya cenderung mengenali suara getaran dari pada pola suaranya. Jika berdasarkan saat terjadinya kondisi tunarungu ini dibagi menjadi dua yaitu kondisi tunarungu prabahasa dan pascabahasa. Tunarungu prabahasa ialah kondisi tunarungu yang terjadi sebelum seseorang atau anak belajar dan mengembangkan bahasanya, sedangkan kondisi tunarungu pascabahasa ialah ketika seseorang kehilangan pendengarannya setelah belajar atau memiliki konsep berbahasa.

Klasifikasi tunarungu ini didasarkan pada letak anatominya yang dapat dibedakan menjadi kondisi tunarungu tipe konduktif yaitu kerusakan pada pendengaran terdapat pada telinga bagian luarnya yang berfungsi sebagai alat pengantar suaranya. Selanjutnya ada tipe sensorineural adalah kondisi tunarungu yang disebabkan oleh rusaknya saraf pendengaran. Dan yang terakhir ialah tipe ketiga yaitu gabungan dari keduanya tipe konduktif dan tipe sensorineural yaitu klasifikasi tunarungu yang disebabkan oleh rusaknya pendengaran bagian luar dan bagian dalam pada saraf pendengarannya. Lalu yang terakhir ialah berdasarkan history penyebabnya, dimana kondisi tunarungu diklasifikasikan menjadi tunarungu tipe endogen yang disebabkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

faktor keturunan dan tipe eksogen yang disebabkan karena non genetis.[37]

c. Karakteristik Tunarungu

Karakteristik anak tunarungu kompleks dan beragam, dari segi fisik terlihat normal namun dari segi bahasa dan bicara memiliki hambatan diantaranya minimnya kosa kata, mengalami kesulitan dalam memahami ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata kata abstrak, kurangnya menguasai irama dan gaya bahasa serta sulit untuk memahami kalimat yang kompleks atau kalimat panjang. Heri Purwanto mengemukakan bahwa karakteristik anak tunarungu wicara secara umum memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasa wicara dibandingkan anak normal pada umumnya, begitupun dengan anak tunarungu total (tuli) cenderung tidak bisa berbicara (bisu). Jadi dapat disimpulkan memalui uraian diatas ialah bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam memperoleh bahasa sekaligus mengalami permasalahan dalam bicaranya. Oleh karena itu agar mendapatkan bahasa atau kosakata melalui proses belajar mengenal kosakata dan belajar mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan jelas.[38]

Somad dan Hermawati mengemukakan pendapat juga mengenai karakteristik anak tunarungu, diantaranya ialah karakteristik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37]Jati Rinarki Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018-2019 Hal.61-95

[38] Jati Rinarki Atmaja, M.Pd. "*Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*"(Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018-2019) Hal.61-95

dari segi intelegensi, segi bahasa dan bicara, serta dari segi emosi dan sosial.

1) Karakteristik dari segi intelegensi

Kemampuan intelektual anak tunarungu sama dengan anak normal pada umumnya. Sejatinya anak tunarungu memiliki intelegensi yang tinggi, rata-rata dan rendah namun perkembangan mengenai intelegensinya sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa sehingga anak tunarungu terlihat intelegensinya karena disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Begitupun dengan prestasi yang rendah dialami oleh anak tunarungu bukan disebabkan karena kemampuan intelektualnya namun disebabkan karena intelegensinya yang tidak memiliki peluang atau kesempatan untuk berkembang secara optimal

2) Karateristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu berkaitan sangat erat dengan pendengarannya. Oleh sebab itu perkembangan segi bahasa dan bicara anak tunarungu terbatas dan peniruan yang bersifat visual yaitu gerak dan isyarat tidak maksimal sehingga diperlukannya pembinaan secara khusus yang intensif dan menyesuaikan kemampuan taraf anak tunarungu.

3) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Hambatan pada pendengaran juga menyebabkan asingnya dalam pergaulan sehari-hari, maksudnya ialah asing dari pergaulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sosial sehingga menimbulkan terhambatnya pada perkembangan kepribadian menuju kedewasaan. Selain menimbulkan terhambatnya kepribadian menuju kedewasaan, Somad dan Hermawati mengemukakan kembali bahwasannya ketunarunguan ini juga menimbulkan efek-efek negatif antara lain

a) Egonsentrisme yang melebihi murid normal.
b) Mempunyai perasaan takut pada lingkungan yang lebih luas.
c) Ketergantungan terhadap orang lain
d) Perhatian mereka sukar dialihkan.
e) Mereka pada umumnya mempunyai perilaku yang polos, sesderhana dan tanpa banya masalah.
f) Dan, mereka lebih mudah tersinggung dan terpancing emosinya.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39]Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, DKK.,"Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus" (MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains 2022) Vol.2 No.1 Hal.26-42 https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif yang kontekstual menggambarkan, menganalisis secara luas dan menyeluruh berdasarkan dengan realita atau natural setting yaitu sesuai dengan fakta-fakta (ucapan, tindakan, sikap dan sebagainya) secara holistic atau menyeluruh yang sudah dilakukan.[40] Salah satu parah ahli berpendapat yaitu Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif secara tertulis alamiah dan tergambar dari sumber dan yang diamati.[41]

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif terdapat studi literatur data sebagai gambaran penyajian pada laporan tersebut. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, gambar dan dokumentasi pribadi maupun dokumen resmi lainnya. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut guna untuk melakukan penelitian secara jelas dan mendalam dengan metode yang digunakan, sehingga dapat menemukan fakta-fakta terkait fokus penelitian.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil berada si Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Balung di Jl. Flores, Balung lor, Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

---

[40] Urip sulistiyo, ph. D, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" (Rawasari Kec. Alam barajo-Jambi : Salim Media Indonesia 2019) Hal.1-2

[41] Budi iskandar "Metodologi Penelitian Kualitatif : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media dan Kajian Budaya" (Margomulyo, RT 07/ RW 04 Tayu-Pati : Maghza Pustaka, 1 Maret 2021) Hal.7-9

[42] Arditya Prayogi, "Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah : Sebuah Telaah Konseptual" IAIN Pekalongan (Jurnal Historia Madania) Vol. 5 (2) 2021 http://pdfs.semanticsholar.or

Alasan mengambil penelitian ini di SLB ABC Balung karena proses pembelajarannya seperti kurikulum pada umumnya atau kurikulum seperti sekolah normal namun menyesuaikan batas kemampuan peserta didiknya, padahal sekolah anak berkebutuhan khusus memiliki kurikulum yang berbeda. Selain itu dalam proses pembelajaran khususnya pada tingkatan Kelas B atau Kelas Tunarungu menekankan peserta didiknya untuk bisa belajar kosa kata, ejaan menggunakan gerakan tangan satu atau biasa disebut dengan pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah jenis data dan sumber data yang diperoleh untuk penelitian.[43] Uraian tersebut menjelaskan bahwa data apa saja yang akan diperoleh dalam penelitian, siapa saja yang menjadi sumber informan dalam penelitian yang diperoleh serta cara penguraian yang sesuai dengan data yang valid dan dapat dijamin.

Dalam memilih subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* maksudnya teknik pengambilan sampel dalam menentukan sumber informan data dengan berbagai ciri-ciri dan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi beberapa pertimbangan khusus dan tertentu.[44]

Data yang perlu diperoleh dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria atau ciri-ciri berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Tim penyusun "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jl. Mataram, Kaliwates Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) 2022

[44] Urip sulistiyo, ph. D, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" (Rawasari Kec. Alam barajo-Jambi : Salim Media Indonesia 2019) Hal.14

a. Informan yang memiliki keahlian mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus tunarungu.
b. Informan yang mempunyai keahlian mengetahui kemampuan anak berkebutuhan khusus tunarungu.
c. Informan yang memiliku keahlian mengetahui tentang proses pembelajaran bahasa isyarat (SIBI) anak berkebutuhan khusus tunarungu.
d. Informan yang terlibat dilingkungan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.
e. Informan yang memiliki peluang waktu dan bersedia untuk diwawancarai.
f. Informan yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasan sendiri.
g. Informan yang tergolong cukup tidak mengenal antara peneliti dan informan.[45]

Adapun yang menjadi informan alam penelitian ini, diantaranya :

a. Kepala Sekolah : yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola sekaligus pemegang kebijakan utama di SLB ABC Balung
b. Wali kelas tunarungu : yang memiliki keahlian dalam mengatasi masalah yang akan diteliti.
c. Staff guru : yang memiliki keahlian untuk mengetahui kegiatan siswa disaat jam pelajaran, termasuk informan yang terlibat dengan kegiatan yang akan diteliti.
d. Beberapa wali siswa : yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.218-221

Pengambilan sample disini yang sangat tepat dan sesuai dengan kriterian khusus yakni kepala sekolah SLB ABC Balung Bapak Prajoko S.Pd yang menajdi kepala lembaga pendidikan khusus dan mengesahkan adanya program kegiatan dan layanan khusus pada siswa tunarungu, Wali Kelas I II III Samidah S.Pd yang mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus (karakteristik, klasifikasi) dan yang menjadi pendamping serta mentor secara langsung dengan siswa tunarungu yang diteliti, Staff Guru Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah sebagai penguat dalam penelitian ini terkait pendampingan dan pemberian bantuan dalam membimbing siswa tunarungu, dan wali murid siswa tunarungu ibu EL, ibu RA, ibu AZ dan ibu BG yang lebih mengetahui dan paham akan tentang anak-anaknya (kepribadian, perilaku, karakter).

Agar terjamin data yang sudah valid dalam penlitian ini, selain menggunakan data primer (wawancara subyek penelitian), peneliti menggunakan dokumentasi dan didukung adanya jurnal, buku serta artikel sebagai subyek sekunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai alat terkumpulnya data yang digunakan untuk memperoleh beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yang diambil oleh peneliti ialah proses mengumpulkan data penelitian secara langsung mengamati obyek atau fenomena yang ada dilokasi penelitian. Dalam metode observasi ini, peneliti terjun langsung

kelapangan untuk memantau dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan dan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan penelitian observasi partisipan atau partisipatif. Observasi partisipan atau partisipatif ialah peneliti terjun langsung dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data secara terlibat pada kegiatan yang dilakukan oleh obyek. (langsung bawah kuning)

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dimana peneliti mengamati secara langsung dan terlibat apa yang dilakukan objek, tujuan dari observasi ini ialah :

a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu SLB ABC Balung
b. Mengamati keadaan siswa tunarungu wicara di SLB ABC Balung
c. Mengamati bagaimana penerapan komunikasi SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi lebih dari satu orang untuk mengumpulkan suatu data antara peneliti dengan informan sumber data atau yang biasa disebut sebagai subyek penelitian.[46] Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi atau data dengan mengeksplor melalui tanya jawab yang dapat dikontruksikan secara menyuluruh sesuai dengan topik tertentu.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Urip sulistiyo, ph. D, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" (Rawasari Kec. Alam barajo-Jambi : Salim Media Indonesia 2019) Hal. 7-8
[47] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.231

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, dari uraian diatas Esterberg mengemukakan beberapa jenis wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur ialah dimana pelaksanaanya peneliti harus mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan beberapa bekal atau instrumen pertanyaan tertulis yang alternatif. Sedangkan wawancara semistruktur merupakan wawancara yang dikategorikan bebas dalam pelaksanaannya dengan maksud agar mendapatkan informasi data dan meminta pendapat secara terbuka pada pihak yang diajak wawancara. Kemudian yang terakhir adalah wawancara tidak berstruktur, maksudnya ialah wawancara secara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara lengkap dan sistematis untuk memperoleh datanya. Wawancara tidak berstruktur digunakan hanya untuk pertanyaan yang garis permasalahannya besar.[48]

Adapun alasan menggunakan teknik wawancara semistruktur dalam penelitian ini agar peneliti lebih mudah mengeksplor informasi dari beberapa sumber data informan terpercaya, dan data yang didapatkan relevan dengan penelitian yang dilapangan. Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan profil, proses pendampingan pada peserta didik tunarungu dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia terhadap informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.233-234

Adapun data atau hasil yang didapatkan dengan menggunakan wawancara adalah :

a. Deskripsi pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan tentang proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung
b. Informasi yang mendukung atau menunjang dari guru lainnya mengenai proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung
c. Informasi yang mendukung atau menunjang dari orang tua mengenai proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD LB ABC Balung Serta informasi hasil dari proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara yang penliti terapkan melibatkan kepala sekolah SLB ABC Balung Bapak Prajoko S.Pd, Wali Kelas I II III Samidah S.Pd, Staff Guru Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah dan beberapa orang tua siswa/i tunarungu di SD SLB ABC Balung. Sehingga hal ini sangat membantu untuk memberikan atau memperoleh informasi dan kelengkapan data yang dibutuhkan atau dikumpulkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan lapangan berupa sketsa, gambar, foto, dokumen atau karya-karya yang diperoleh sebagai data pelengkap metode penelitian kualitatif dari observasi dan wawancara.[49] Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menemukan data secara historis dengan mudah mendeskripsikan peristiwa secara nyata. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini dikarenakan dengan adanya dokumentasi ini bisa menjadi bukti yang akurat secara legal untuk suatu penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dari penelitian teknik ini ialah sebagai berikut :

a. Profil SLB ABC Balung Jember
b. Visi, Misi, Tujuan SLB ABC Balung Jember
c. Sarana dan Prasarana SLB ABC Balung Jember
d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, pedoman analisis data yang akan dilakukan ini ialah dijabarkan satu persatu secara jelas, sehingga peneliti akan mendapatkan sebuah konsep pandangan atau gambaran yang selanjutnya akan mengelola data, seperti pengaturan, pelacakan dan klasifikasi data.[50]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman kegiatan pengumpulan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] Urip sulistiyo, ph. D, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" (Rawasari Kec. Alam barajo-Jambi : Salim Media Indonesia 2019) Hal.10-12
[50] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.243-245

atau kondesasi data dan penyajian data sampai penarikan kesimpulan berlangsung dan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan atau terus-menerus sampai tuntas penulisan laporan di akhir penelitian.[51]

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) atau Reduksi Data

   Data yang diperoleh di dilapangan perlu dirangkum dan disederhanakan melalui identifikasi inti dari informasi tersebut, menekankan pada aspek-aspek kunci dan menemukan pola yang muncul dan disusun secara sistematis. Proses penyederhanaan data ini terjadi setelah melakukan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua terkumpul peneliti memilih informasi yang relevan dengan proses pendampingan konelor dalam pemeblajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung.

2. Penyajian Data

   Penyajian data berupa teks narasi, biasanya penelitian mendapatkan data yang lebih banyak. Penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti secara sistematis atau berurut, sehingga data yang diperoleh dan terkumpul dapat memberikan pemahaman dan jawaban terhadap problematika yang sedang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan kondensasi data. Data yang diperoleh mencakup informasi tentang proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Hardani, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta 1 Maret 2020) Hal.163-195

hasil dari proses pendampingan tersebut yang mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini dieksplorasi melalui beberapa metode yang diterapkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Draving*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitianyang sudah dirumuskan. Kesimpulan ini ini mengungkapkan temuan baru yang dari yang sebelumnya belum terindetifikasi. Temuan ini bisa berupa deksrpsi atau gambara objek yang sebelumnya masih samar atau hanya sebatas hipotesis, setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti ini melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, yaitu terkait dengan proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), serta faktor pendukung dan penghambat pendampingan konselor bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung.

F. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keabsahan data dilakukan untuk memverifikasikan dan membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji validitas data dari hasil penelitian yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tringulasi atau bisa didefinisikan dengan verifikasi data melalui dari

beberapa sumber data dan berbagai pengumpulan data yang biasa disebut dengan multyangulation yang tidak hanya satu atau dua sumber data saja.[52]

Teknik tringulasi ini dapat diartikan juga adalah suatu gabungan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menguji hasil data yang diperoleh dan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data, dengan demikian terdapat beberapa bagian triangulasi yaitu triangulasi teknik, tringulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulas teknik ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data yang berbeda-beda dari sumber informan yang sama melalui teknik kegiatan yang sama yaitu dengan mengeksplor data secara mendalam melalui observasi partisipasif, metode wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data secara bersamaan.
2. Sedangkan triangulasi sumber ialah taknik pengumpulan data dari beberapa sumber informan yang berbeda menggunakan metode yang sama dan teknik yang sama.
3. Selanjutnya yang dimaksud dengan triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dan mengecek validitas dan kredibiliasnya data berdasarkan waktu.[53]

Dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dan sumber ini menguji ke kevaliditas dan kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek data pada sumber data atau informan yang sama dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Hardani, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta 1 Maret 2020) Hal.202-203
[53] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.274

teknik yang berbeda, seperti memperoleh data dengan wawancara, kemudian di cek dan diverifikasi dengan observasi, dokumentasi yang dikembangkan menjadi hipotesis. Jika dari kedua teknik ini kevalidan pada sumber data mengahsilkan hipotesis yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data atau hipotesis mana yang benar.[54]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti akan menjabarkan, menguraikan dengan memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal sampai akhir perlu dijelaskan secara bertahap.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

   Dalam tahap pra penelitian ini terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui oleh peneliti, diantaranya ialah :

   Menyusun rencana penelitian, pada tahap ini peneliti merancang untuk melakukan penelitian dengan memperoleh peristiwa permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian, kemudian dilanjut dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing serta dilanjut dengan menyusun proposal dan diseminarkan. Setelah itu memilih tempat penelitian. Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Prof. Dr. Sugiono "Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta CV 2016) Hal.245

telah memilih lokasi penelitian yang akan dilakukan sebagai tempat penelitian, peneliti memilih lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Balung sebagai tempat penelitian.

Setelah menemukan lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian merupakan langkah yang tepat untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk penelitian resmi yang harus menyertakan surat izin dari pihak intansi atau lembaga tempat penelitian yang akan dilakukan. Jika surat izin sampai di intansi tempat penelitian dan mendapat respon baik dan diterima oleh pihak intansi atau lembaga tersebut maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lapangan agar lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan penelitian, dan informan penelitian, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menulis sesuai dengan data yang diperoleh, dan langkah terakhir peneliti memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini peneliti memilih beberapa sumber data atau informan yang dianggap layak memberikan informasi mengenai proses penelitian. Setelah peneliti mendapatkan informan yang layak dan sesuai maka peneliti harus menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan saat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti saat sebelum penelitian lapangan sudah usai dilakukan ialah pengumpulan data yang diperoleh dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian

melakukan pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Setelah semua data yang diperoleh terkumpul dan tersusun, lalu dianalisa menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan mengemukakan gambar terhadap apa yang telah diperoleh dalam pengumpulan data. Hasil analisis data lalu diuraikan dan dijabarkan dalam paparan data dan hasil temuan penelitian, yang kemudian langkah terakhir ialah tahap pelaporan, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

H. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Sekolah Luar Biasa ABC Balung

Upaya dalam bentuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan seluruh siswa dan siswi SLB ABC Balung mempunyai point penting yang tercatat, diantaranya :

a. Visi :

Berakhalqul Karimah dan Terampil

b. Misi :

1) Pelayanan pendidikan sesuai kemampuan
2) Meningkatkan minat baca dan tulis siswa
3) Mengoptimalkan pembiasaan disekolah
4) Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan :

1) Meningkatkan layanan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus yang bermutu.
2) Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan penyelenggaraan bagi anak berkebutuhan khusus .
3) Memenuhi kebutuhan operasional di SLB ABC Balung.

d. Kurikulum :

Standar isi merangkum bahan dan sumber pelajaran harus dipelajari dengan tingkat keterampilan dan kekreatifan agar dicapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan memastikan bahwa siswa SLB ABC Balung bisa menggapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Standart isi ini menjangkau dasar konseptual dan susunan kurikulum atau kalender akademik sekolah. Beberapa program yang dikembangkan dalam penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran serta termasuk kegiatan ekstrakulikuler antara lain :

1) Pengembangan kurikulum nasional yang berlandaskan pada acuan kapabilitas atau keunggulan kelulusan.
2) Pembuatan dan penyusunan sistem evaluasi dalam semua pelajaran.
3) Pengembangan teknik penilaian untuk seluruh bidang pelajaran.
4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing bidang studi.
5) Penyusunan rincian kegiatan atau tugas belajar.

Sasaran yang akan dicapai dalam aspek ini termasuk, diantaranya :

1) Kurikulum yang tercatat, terdokumentasikan dan tersimpan
2) Tersedianya semua alat pembelajaran yang lengkap (pemetaan, silabus atau peta belajar dan RPP).
3) dan ada perubahan peningkatan lain mengenai standart atau kriteria isi pendidikan.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Dokumen SLB ABC Balung Jember, 14 Maret 2024

2. Struktur Organisasi SLB ABC Balung

Struktur organisasi yang ada di SLB ABC Balung, yaitu :

TABEL : 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SLB ABC BALUNG

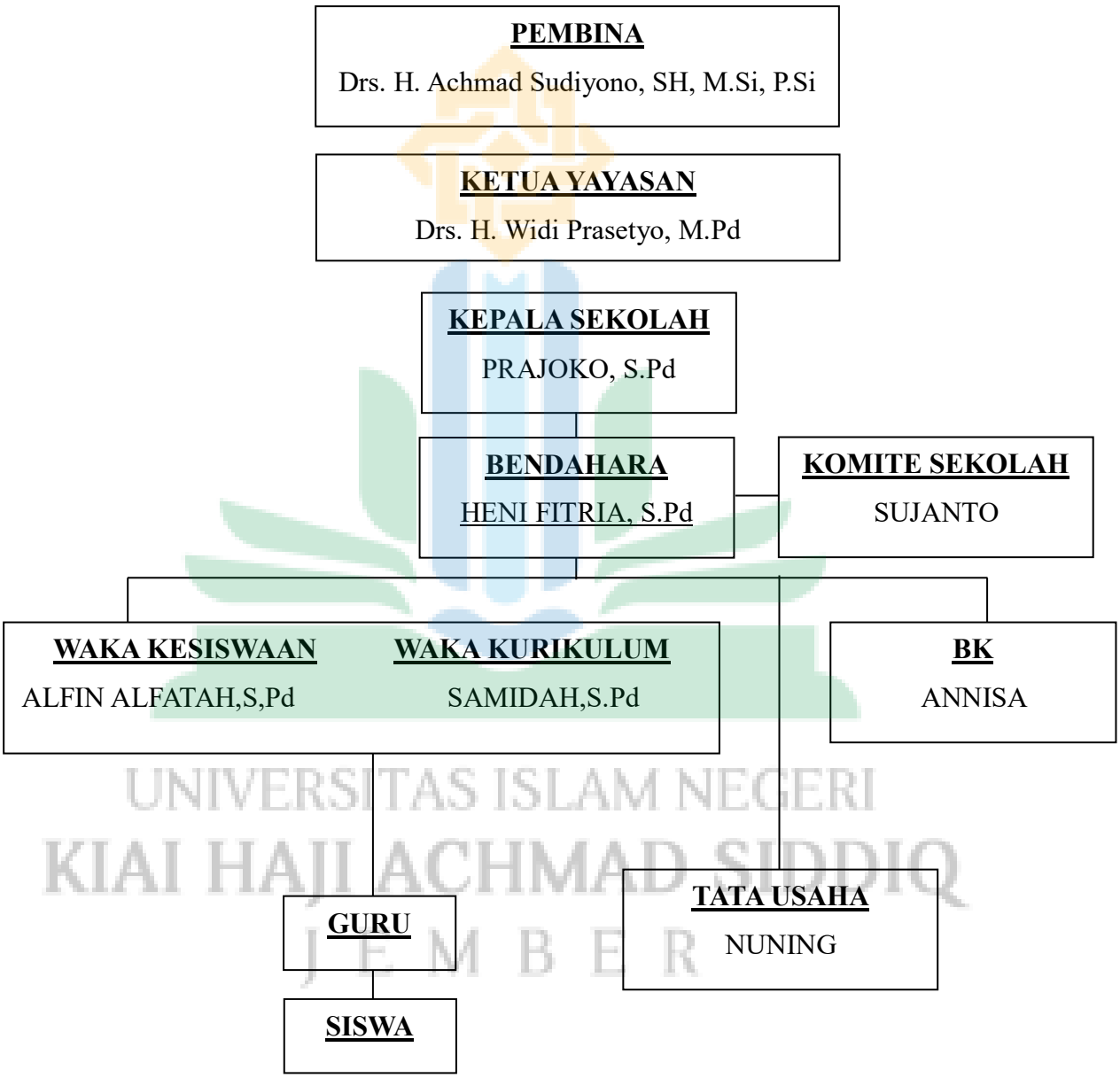

(Sumber : data di SLB ABC Balung Jember Tahun 2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan harus memiliki kualisifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal diploma empat (D-4) atau sarjana (S1) yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik agar dapat berperan sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagodik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang dibuktikan dengan sertifikat profesi pendidik, diperoleh melalui pendidikan profesi guru sesuai ketentuan perundng-undangan yang berlaku.

Adapun program yang dan kegiatan yang dikembangkan oleh SLB ABC Balung mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya :

a. Pengembangan atau peningkatan kompetensi pendidik aspek profesionalitas, aspek pedagodik, aspek sosial dan aspek kepribadian.
b. Pengembangan atau peningkatan kompetensi tenaga TU dan lainnya.
c. Pengembangan atau peningkatan kompetensi kepala sekolah.
d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dan tenaga TU lainnya.
e. Peningkatan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Target yang dakan dicapai dalam aspek ini, diantaranya :

a. Terdapat peningkatan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kebutuhan sekolah
b. Terdapat peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai SNP
c. Terselanggaranya evaluasi iap tahun khususnya tentang kinerja sekolah
d. Terselanggaranya evaluasi iap tahun khususnya tentang kinerja pendidik
e. Terselanggaranya evaluasi iap tahun khususnya tentang kinerja kepala sekolah
f. Terselanggaranya evaluasi iap tahun khususnya tentang kinerja kepada pendidikan

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan standart berhubungan dengan kebutuhan dasar atau minimal tentang lahan ruang kelas, fasilitas olahraga, temapt ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, perabot, alat properti atau media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang tak lain pengguanaan teknologi dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Adapun program dan kegiatan yang dikembangkan di SLB ABC Balung mengenai standart prasarana dan sarana baik secara kuantitas ataupun kualitas, diantaranya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi media pembelajaran dan peralatan untuk semua mata pelajaran
b. Pengembangan prasarana pendidikan atau pembelajaran
c. Pengembangan atau penciptaan lingkungan belajar yang kondusif
d. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium
e. Pengembangan jaringan internet bagi peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan
f. Pengembangan atau peningkatan peralatan atau bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan
g. Pengembangan peralatan dan inovasi pusat sumber belajar.

Aspek yang menjadi target antara lain :

a. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas media pembelajaran setiap mata pelajaran untuk semua jenjang kelas, selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.
b. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas peralatan pembelajaran tiap mata pelajaran untuk semua jenjang kelas, selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.
c. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana pendidikan atau pembelajaran.
d. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitasmedia dan peralatan pembelajaran praktik tiap mata pelajaran untuk semua jenjag kelas, selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Terpasangnya jaringan internet baik dalam lab komputer peserta didik maupun guru dan kepala sekolah.

f. Terlaksananya perawatan prasarana, peralatan dan media pembelajaran atau sekolah secara berkala.

g. Terdapat prasarana sumber belajar yang memadai seperti perpustakaan, pusat media pembelajaran audio visual.

Tabel 4.2
Data Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1	Ruang Kepala Sekolah	1				
2	Ruang Guru	1				
3	Ruang Kelas	8				
4	Ruang Perpustakaan	1				
5	R. Bina Persepsi Bunyi dan Irama	1				
6	Ruang Bina Diri	1				
7	Ruang Keterampilan	1				
8	Ruang Komputer	1				
9	Tempat Ibadah	1				
10	Kamar Mandi / WC Guru	1				
11	Kamar Mandi / WC Siswa	1				
12	Gudang	1				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1				

(Sumber : data di SLB ABC Balung Jember Tahun 2024)

5. Manajemen dan Proses Pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan SLB ABC Balung untuk mencapai efesiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan . Pengelolaan sekolah menerapkan pendekata manajemen berbasis sekolah yang menekankan kemandirian, kemitraan partisipasi, transparansi atau keterbukaan dan akuntabilitas.

Beberapa program dan kegiatan yang dikembangkan atau ditingkatkan pada standar pengelolaan pendidikan di SLB ABC Balung, diantaranya :

1) Pengembangan atau pembuatan rencana pengembangan sekolah (RPS) tiap tahun, baik jangka pendek, menengah ataupun panjang
2) Pengembangan pendayagunaan SDM sekolah dengan cara membuat dan pembagian tugas secara jelas
3) Pengembangan struktur dan keorganisasian sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah
4) Melaksanakan pembelajaran secara efktif dan efesien
5) Mendukung pengembangan perangkat penilaian
6) Pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Implementasi MBS mengenai keandirian sosial sekolah, transparansi, akuntabilita, partisipasi atau kerjasama, fleksibelitas dan komunitas baik mengenai program, keuangan dan ahsil-hasil program serta lainnya pihak manajemen sekolah.
8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh sekolah tentang kinerja sekolah
9) Pelaksanaan supervis klinis oleh kepala sekolah
10) Penggalangan partisipasi masyarakat (pemberdayaan komite sekolah)
11) Membuat jaringan informasi akademik di internal maupun eksternal sekolah (SIM)
12) Membuat atau menciptakan jaringan kinerja yang efektif dan efisien baik secara verikal maupun horizontal.
13) Imeplemntasi model manajemen : POAC, PDAC dan model lain yang didasari dalam mengembangkan aspek-aspek manajemen untuk pengembangan standar pendidikan
14) Mengembangkan unit-unit usaha atau produksi disekolah maupun kerjasama dengan pihak lain untuk menggalang partisipasi masyarakat
15) Melaksanakan dan membuat pelaporan kepada berbagai pihak yang relevan, baik menyangkut bidang akademik, non akademik atau manajemen sekolah lainnya.

Target yang akan dicapai dalam aspek ini antara lain :

1) Terdapat dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) tiap tahun, baik jangka pendek maupun menengah dan jangka panjang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Terdapat dokumen pengembangan pendayagunaan SDM sekolah dengan cara membuat dan pembagian tugas secara jelas serta pelaksanaannya
3) Terdapat struktur dan keorganisasian sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah beserta tupoksi dan landasan dasar kerjanya
4) Terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien dengan dibuktikan oleh prestasi yangdicapai dan pemanfaatan input pendidikan yang ada
5) Tersedianya kelengkapan administrasi sekolah sesuai dengan kebutuhan dan memnuhi standar e-goverment yang efisien dan efektif
6) Mengimplementasikan MPS dengan indikator pencapaian sekolah manajemen
7) Kepemimpinan kepala sekolah mampu melaksanakan ciri-ciri sebagai leader atau pemimpin yang tangguh
8) Terselanggaranya penggalangan partisipasi masyarakat (pemberdayaan komite sekolah) secara optimal dalam berbagai bentuk atau berbagai bidang
9) Terdapat jaringan informasi akademik di internal maupun eksternal sekolah (SIM)
10) Terciptanya jaringan kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal maupun horizontal
11) Terdapat berbagai moel pengembangan pengelolaan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12) Terdapat sistem pengelolaan dalam unit produksi atau usaha disekolah maupun kerjasama dengan pihak lain untuk menggalang partisipasi masyarakat secara profesional
13) Terdapat dokumen laporan kepada berbagai pihak yang relevan, baik menyangkut bidang akademik, non akademik atau manajemen sekolah lainnya

Standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berhubungan akan pelaksanaan pembelajaran di SLB ABC Balung dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran ini harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif. Dapat memotivasi, menyenangkan, mennatang, mendorong dan menunjang peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif serta memberikan wadah dan ruang yang cukup bagi prakarsa, potensi, kreativitas, kemandirian peserta didik sesuai bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologisnya, dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran dan pengawasan ini demi mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, optimal, dan efsien di SLB ABC Balung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Upaya yang dikembangkan dalam menuju pada standar proses pendidikan sesuai SNP ialah melalui berbagai macam program dan kegiatan, antara lain :

1) Pengembangan dan orientasi melalui inovasi metode pengajaran pada semua mata pelajaran, khususnya penerapan metode atau strategi

pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

2) Pengembangan dan inovasi alat dan sumber pembelajaran
3) Pengembangan dan inovasi model pengelolaan dan manajemen kelas

Target yang dicapai dalam aspek ini, diantaranya :

1) Semua mata pelajaran pada semua jenjang kelas telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai stratgi pembelajaran, utamanya CTL
2) Terdapat peningkatan inovasi bahan pembelajaran baik secara kualitas maupun kuantitas
3) Terdapat peningkatan inovasi sumber pembelajaran baik secraa kuantitas mapun kualitas
4) Terdapat peningkatan inovasi pengelolaan kelas atau pengelolaan pembelajaran dan sebagainya

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB ABC Balung dilaksanakan dalam 5 (lima) macam kegiatan, diantaranya :

a. Bidang akademik
   1) Pendidikan Agama
   2) Bahasa Indonesia
   3) Bahasa Inggris
   4) Matematika
   5) IPA
   6) IPS
   7) Seni, Budaya dan Keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8) Pendidik jasmani dan Olahraga

b. Bidang Program Khusus

1) Tunarungu (kelas B) : BPBI (Bina Bunyi dan Irama)

2) Tunagrahita (Kelas C) : Bina diri

c. Bidang Muatan Lokal

1) Baca tulis Al-Qur'an

d. Bidang Program Pilhan atau Pengembangan diri

1) Komputer

2) Koperasi

3) Tata Boga

4) Tata Busana

e. Bidang Ekstrakulikuker

1) Atletik

2) Bulu tangkis

3) Melukis dan mewarnai

4) Menari

5) Menyanyi

6) Tata boga

7) Tata rias

8) Tata busana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Bidang akademik, program khusus dan muatan lokal dilaksanakan pada hari senin-sabtu pukul 07.30-13.30 WIB(hari jum'at 11.00)

2) Bidang program pilihan atau pengembangan diri dilaksankan pada hari sabtu pukul 07.30-09.30 WIB

3) Bidang Ekstrakulikuler ada hari jum'at 09.00-11.00 WIB

6. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC Balung Jember yang beralamatkan di :

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Halmahera No.42

Kelurahan : Balung Lor

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Nama Sekolah : SLB ABC Balung

Jenis Sekolah : Swasta

NIS : 283720

NPSN : 20554088

NSS : 202052413352

Status Tanah : Hak Pinjam Pakai

Luas Tanah : 308m2

Telepon/Fax : 081239004041

Kode Pos : 68161

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Website : http://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/D08BDDBA55FF8439A

Batas-batas wilayah sekolah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Jalan

b Sebelah Barat : Rumah Penduduk

c. Sebelah Selatan : SDN Balung Lor 02

d. Sebelah Timur : SDN Balung Lor 02

7. Peran serta Masyarakat

Meningkatkan kerjasamnya dengan masyarakat dan instansi terkait

a. Studi banding dengan sekolah lain
b. Koordinasi dengan yayasan dan komite sekolah tentang program sekolah
c. Koordinasi dengan instansi lain Depnaker dan DPRD masalah perkembangan anak mempunyai kelainan
d. Mengadakan kunjungan observasi ke perusahaan dunia usaha
e. Mengadakan hubungan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia kerja
f. Memasarkan hasil-hasil karya siswa kepada masyarakat.[56]

I. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian, disesuaikan dengan rumusan masalah dan di analisis secara relevan. Sesuai yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

[56] Dokumen SLB ABC Balung Jember, 14 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini akan diuraikan melalui data yang terstruktur dan terarah sesuai fokus masalah dengan mendeskripsikan proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) serta mendeskripsikan hasil dari proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) pada siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember.

1. **Proses Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Sistem Bahasa Isyarat Indonesia pada Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung.**

   Berdasarkan dari beberapa penelitian yang tercakup pelaksanaan pendampingan melalui penerapan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) diberbagai lembaga. Adanya pendampingan bahasa isyarat dalam pembelajaran atau program khusus ini, dapat membantu untuk menyampaikan pesan serta menangkap pesan baik secara antar perorangan atau dengan guru maupun orang tua. Pendampingan yang dilakukan oleh konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sarana komunikasi bagi mereka, akan sangat terbantu dengan adanya bahasa verbal untuk meningkatkan kemandirian pada dirinya. Pelaksanaan Pendampingan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dilakukan saat kegiatan proses belajar mengajar melalui program mentoring, sehingga memudahkan bagi mereka berkomunikasi antar teman maupun dengan guru atau orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Samidah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

S.Pd selaku yang mendampingi kelas B SD SLB atau kelas tunarungu di tingkat SD, yakni :

> "Pelaksanaan pendampingan pada SIBI itu ada dua tahapan, pertama pengenalan vokal atau abjad jari dan pemahaman kosa kata. Awal pertama anak-anak masuk sekolah tidak mengerti dan tidak bisa sama sekali penggunaan bahasa isyarat, karena disebabkan dari orang tua pun yang juga tidak paham dengan bahasa isyarat, pada saat awal masuk ketika diajak berkomunikasipun anak-anak hanya bisa mengangguk dan menggeleng kepala saja, maka dari itu guru-guru atau para konselor atau pun guru pendamping disini diharuskan untuk mendampingi dan membimbing dalam penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI)".[57]

Selanjutnya, mengenai tahapan ynag dilakukan dalam pengenalan huruf vocal atau abjad jari, Ibu Samidah, S.Pd menambahkan penjelasannya :

> " Pada tahap ini pengenalan abjad jari dan vokal, anak – anak diwajibkan menulis melalui contoh buku panduan atau saya sendiri yang menulis dipapan berupa huruf A-I-U-E-O serta dipraktikkan langsung menggunakan jari, pertama dilakukan secara bersamaan dan setelahnya didampingi dan dibimbing satu-persatu pada setiap harinya. Pada tahap ini lah yang sangat sulit karena disebabkan anak-anak baru mengenal kosa kata penggunaan bahasa isyarat saat proses berkomunikasi, maka dari itu pihak sekolah sini menerapkan program pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia ini dimulai tingkat SD, agar mereka nantinya tidak merasa kesulitan setelah menempuh pendidikan yang lebih tinggi".[58]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah selaku guru kelas B tunarungu tingkat lebih tinggi :

> "Pendampingan konselor atau guru disini memang membiasakan cara berkomunikasi didalam kelas menggunakan metode oral dan verbal SIBI kecuali diluar itu terkadang mereka kalo berbincang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) atau dikenal dengan bahasa ibu. Jadi ektika didalam

[57] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024
[58] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> kelas kami lebih menekankan untuk diharuskannya mengeluarkan suara dengan didukung juga menggunakan bahasa verbal itu tadi, karena tingkat pendengaran dari masing-masing anak berbeda, kalo tidak paham dengan maksud yang saya sampaikan maka tetap menerapkan bahasa isyarat SIBI, artinya SIBI ini sangat membantu dan memudahkan dalam proses komunikasi, makanya tahap pertama yang dilakukan oleh saya pengenalan huruf abjad atau huruf dasar terlebih dahulu dengan langsung melalui praktik menggunakan jarinya, sehingga nanti lama kelamaan anak-anak bakal terbiasa menggunakan bahasa isyarat yang tersistem ini (SIBI)".[59]

Berdasarkan ungkapan dari narasumber bahwasannya bisa dianalisis mengenai pelaksanaan pendampingan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia ini diawali untuk mengenal huruf abjad terlebih dahulu melalui buku panduan atau ditulis secara langsung oleh pendamping. Berdasarkan observasi konselor memberikan assesment melalui pelatihan tes atau praktik membaca menggunakan isyarat jari pada huruf abjad (A-Z) dan huruf vokal (A-I-U-E-O). Dapat digambarkan melalui hasil dari assesment ini pendamping anak tunarungu (konselor) bahwa anak-anak mulai mengenal huruf, menunjukkan keberanian dirinya bahwa bisa, mampu menyebutkan dan mulai mampu membedakan huruf-huruf tersebut melalui Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Meninjau dari realita yang ada bahwa tingkat pemahaman atau intelegensi dari setiap anak sangat beragam, terkadang membutuhkan waktu yang cukup begitu lama dalam pengenalan huruf abjad jari dan huruf konsonan. Akan tetapi jika semakin lama anak tunarungu menerapkan komunikasi secara non verbal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024

menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia ini maka akan terbiasa pula dan mudah serta cepat menghafal penggunaan bahasa isyarat SIBI.

Setelah selesai pendampingan konselor pada tahap pengenalan huruf abjad jari atau huruf konsonan, selanjutnya adalah pendampingan pengenalan dan pemahaman tentang kosa kata, berikut yang disampaikan oleh Ibu Samidah, S.Pd :

> " Kalo anak-anak sudah mulai menghafal dan mampu mengingat huruf abjad jari dan sudah mulai membiasakan diri berinteraksi menggunakan bahasa abjad jari bersama temannya, bersama saya atau guru-guru yang lainnya, yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya adalah mengenalkan beberapa kata yang biasanya dimulai dengan pengenalan kosa kata yang ada disekitar kita pada saat proses pendampingan ini, misalnya tas, buku, pulpen nah kalo kesekolah anak-anak kan pastinya membawa barang tersebut ini agar memudahkan mereka untuk tau dan paham, selain itu pada tahap ini juga menekankan pada anak-anak untuk mengulang nya kembali tentang Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang sudah dipelajari kemarinnya, hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan daya ingat anak-anak karena kebanyakan dari anak-anak tunarungu sering sekali lupa".[60]

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah selaku guru kelas tunarungu tingkatan yang lebih tinggi :

> "Tahapan-tahapan pada pelaksanaan pendampingan pada anak-anak tunarungu dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia ini semuanya hampir sama. Ketika anak-anak mulai paham dan bisa menghafal huruf abjad jari dan huruf-huruf konsonan serta mampu membedakannya maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengenalan kosa kata yang dimulai dari benda yang ada disekitar seperti buku, sepatu, pulpen, bola atau bahkan juga pengenalan organ tubuh seperti jari, tangan, kepala, hidung dan sebagainya. Namun tidak hanya itu perlahan anak-anak kalaupun sudah sangat paham hal itu dilanjutkan dengan mengenal awalan atau akhiran bahasa isyarat yang tersistem ini kata seperti me-pe-an dan masih banyak lagi, tapi saat ini difokuskan terlebih dahulu pada bahasa isyarat yang mendasar, karena untuk paham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

> satu persatupun kadang sebagian anak juga memerlukan waktu maka dari itu yang sering kami lakukan disini ialah pelajaran yang sebelumnya kami ulang-ulang terlebih dahulu sampai mereka benar-benar paham, seperti ini juga kan untuk meningkatkan daya ingat mereka".[61]

Ungkapan dari beberapa narasumber ini menunjukkn bahwasannya pemahaman dalam kosa kata yang diterapkan oleh konselor berbagai tahapan dalam proses pendampingan ini dapat digaris bawahi anak-anak tidak semua instan langsung memahami, terlebih tingkat inelegensi dan pemahaman anak tunarungu yang berbeda-beda ini memerlukan tempo yang tidak sebentar (lama).

Dalam penarapan ini konselor mengenalkan kosa kata melalui bahasa isyarat SIBI dengan menyebutkan benda disekitar sekaligus menunjukkan benda yang disebut. Hal tersebut juga dapat melihat hasil dari assesment yang diberikan pada siswa tunarungu ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kosa kata pada setiap siswa, seperti bola dengan membulatkan tangan serta mempraktikkan tendangan bola kaki, artinya bahwa guru disini mengisyaratkan bawa benda tersebut adalah bole yang ditendang, sehingga memudahkan siswa untuk mngetahui benda tersebut serta apa kegunaannya .

Pelaksanaan pendampingan khusus ini dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah sesautu hal untuk memudahkan siswa tunarugu dalam menyampaikan ide, pesan dan perasaannya terlebih-lebih saat berkomunikasi sebab menggunakan atau membaca bahasa bibir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024

saja sedikit sulit untuk dipahami, maka dengan adanya bahasa isyarat SIBI ini siswa akan terbantu saat berinteraksi menggunakan gerakan tangan tanpa membutuhkan waktu yang begitu cukup lama.

Ibu Samidah, S.Pd menambahkan jawaban lanjutan dari komunikasi menggunakan bahasa isyarat SIBI :

> "Sebenarnya kalo anak-anak berinteraksi menggunakan bahasa isyarat itu tidak bisa jauh jaraknya, karena mereka juga selain memahami gerakan tangannya juga memandang ekspresi wajah lawan bicaranya, tapi kalau anak SD jarang sekali berkomunikasi kecuali ketika disuruh apalagi saat jam pelajaran mereka mulai berinteraksi perlahan menggunakan bahasa SIBI meski tidak semuanya, karena agar mereka benar -benar paham tentang yang dimaksud tanpa disadari juga terkadang ada bahasa isyarat ibunya (BISINDO). Namun kalo tunarungu ringan kebanyakan masih bisa paham makna tanpa harus sangat dekat jarak ngobrolnya, beda lagi dengan anak tunarungu yang mengalami tingkatan berat dalam pendengarannya".[62]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah tentang bagaimana anak tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat SIBI, yaitu :

> "Anak-anak biasanya kalo ngobrol dengan jarak dekat, tapi tidak semua kecuali yang mengalami tunarungu total atau tingkat berat, karena kalo jarak jauh kadang teman lawan bicaranya ditinggal karena tidak mengerti, dan anak-anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat sudah mulai banyak benarnya, artinya anak-anak tunarungu mulai terbantu saat memahami penyampaian pesan antar teman dan yang pastinya lama-kelamaan akan terbiasa menggunakan bahasa isyarat SIBI sebagai sarana komunikasi".[63]

Penjelasan dari berbagai sumber informan menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi memerlukan jarak yang sangat dekat kecuali tingkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

[63] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024

pendengarnnya yang masih rendah, agar komunikasi berjalan lancar dan tersampaikan dengan baik maka yang dilakukan oleh anak tunarungu berkomunikasi dengan jarak dekat.

Berbeda lagi dengan anak tunarungu berat yang mana mengalami tingkat pendengarannya secara total tidak bisa mendengar akan lebih sulit memahami apa yang disampaikan sangat membutuhkan jarak yang sangat dan lebih dekat lagi untuk berkomunikasi, sebab anak tunarungu total atau berat ini lebih mengandalkan bahasa non verbal (bahasa isyarat) sebagai alat komunikasinya.

Dari hasil observasi ini penggunaan ruang khusus sangatlah berpengaruh dengan kondisi ruangan yang bisa dikatakan sempit dan jarak antara guru dengan siswa hanya terbatas meja dengan tujuan sendiri iaalah agar mereka mudah memahami penyampaian pesan dari guru melalui jarak yang begitu dekat dan siswa terbsebut akan bisa lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Samidah, S.Pd selaku guru dan konselor yang mendampingi siswa tunarungu tingkat SD ini mengenai pembelajaran SIBI :

> "Adanya jadwal khusus anak anak diberikan pelatihan didalam kelas dengan pembelajaran SIBI tapi dengan mengeluarkan suara, walauapun apa yang disampaikan oleh anak-anak ini kurang begitu jelas setidaknya mereka mau mengeluarkan suaranya, hal ini juga sebenarnya merupakan terapi wicara pada anak tunarungu dan saya kalo didalam kelas juga lebih menekankan vocal suaranya mereka, agar mereka mau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> mengeluarkan suaranya tidak hanya gerakan tangan tapi juga gerakan bibir anak dan vocal suara".[64]

Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah menyampaikan hal yang serupa tentang pembelajaran dan pengajaran dikelas dalam mendampingi anak-anak tunarungu :

> "Setiap kelas itu memiliki jadwal khusus, yaitu dengan mereka dibimbing dan diajarinya untuk mengeluarkan suara apalagi anak tunarungu total atau berat ini susah jadi biasanya dengan belajar secara tertulis dan saya menulis dipapan atau juga dengan menggunakan properti yang ada disekitar untuk melatih mereka menyebutkan barang atau benda dengan mengeluarkan suaranya, hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa mudah ingat dan termasuk terapi juga".[65]

Berdasarkan penjelasan dari narasumber diatas dapat dianalisa bahwa proses pendampingan yang dilakukan menggunakan media properti yang ada disekitarnya sebagai alat bantu belajar untuk anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pendamping. Selain media properti yang digunakan sebagai sarana melatih pemahaman anak tunarungu, semua guru atau konselor yang memliki tanggung jawab dalam mendampingi anak tunarungu juga mengajarkan terapi wicara dengan tujuan agar anak tunarungu terbiasa mengeluarkan vocal suaranya walaupun hal ini dinyatakan sangat sulit bagi anak tunarungu.

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) ini diterapkan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi anak tunarungu wicara, oleh karena itu berdampak pada tingkat kemandirian anak tunarungu itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024
[65] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024

sendiri. Orang tua juga mendukung penuh adanya semua program yang dilaksanakan oleh sekolah, namun terdapat sebagian orang tua juga yang merasa kurang maksimal dalam melatih tunarungu disekolah. Anak tunarungu memiliki tingkat pemahaman dan pendengaran yang berbeda maka yang didapat pun juga akan berbeda, adanya hal tersebut orang tua juga sangat berperan dan harus terlibat dalam kehidupan anaknya yang memerlukan perhatian dan penanganan secara khusus ini.

Berdasarkan dari beberapa tahapan penelitian yang sudah dilakukan pada saat penelitian adanya proses pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa tunarungu, hal ini tidak hanya dilakukan disekolah namun terdapat peran orang tua yang terlibat dalam mendorong kemampuan anak tunarungu melalui program pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia oleh konselor atau guru disekolah. Orang tua juga wajib mengetahui semua aktivitas anaknya baik dari segi aktif psikomotorik maupun sensoriknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Bahasa Isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indoneisa) pada Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

a. Faktor Pendukung Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Bahasa Isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) bagi Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

Menyinggung tentang adanya faktor pendukung pendampingan konselor dalam komunikasi SIBI sehingga ada perubahan setelah anak tunarungu mengikuti program pembelajaran SIBI yang ada di SLB ABC Balung ini disampaikan oleh Ibu Samidah, S.Pd selaku guru atau konselor dikelas tunarungu mengungkapkan :

> "Anak tunarungu ini adalah anak yang luar biasa, anak yang memiliki kemampuan yang terkadang melebihi kemampuan batas orang normal, tapi itu tidak semua, anak-anak ini sangat antusias ketika pembelajaran bahasa isyarat SIBI, makanya pembelajaran ini yang memberikan pengaruh besar untuk kehidupan mereka kedepannya, mulai dari hal kecil seperti mulai mandiri, mulai mau berinteraksi, mulai mau bertanya jika tidak mengerti dan kalo misal juga takut salah dalam menggerakkan tangannya. Nah pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) disini kan diterapkan mulai dari kelas rendah atau SD, karena (SIBI) adalah bahasa isyarat ilmiah yang memang harus dan wajib dikuasai oleh anak tunarungu, karena kalo mengerjakan tugas, atau menulis tentang pembelajaran mereka harus menggunakan bahasa isyarat SIBI, baru kalo dari mereka sedikit ada yang tidak paham pastinya melibatkan bahasa ibu atau Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) jadi itu mbak faktor pendukungnya".[66]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua siswa tunarungu AZ yakni ibu Imro'atul Qoni'ah :

> "Anak saya adalah anak yang luar biasa, saya bersyukur AZ masuk di SLB ABC Balung ini, karena semenjak masuk sekolah anaknya mulai aktif, mudah bergaul, merasa banyak teman, tidak seperti yang waktu mau dimasukkan disekolah normal, anaknya pendiem, tidak banyak ngomong, makanya saya sangat bersyukur anak saya mau sekolah. (AZ) juga kalo sekolah tidak mau ditunggu, dia meminta hanya diantar sekolah saja, karena dia bilang kesaya malu kalo ditunggu soalnya kesekolah mau belajar. Jujur saja saya sebenarnya tidak mengerti bahasa isyarat, bahkan saya sendiri tidak mengerti nanti bagaimana cara mengajarinya, soalnya saya kalo nganter ke sekolah disuruh langsung pulang. Tapi setelah sampai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

> dirumah ketika belajar, (AZ) menulis kata-kata, mulai dari kata benda, ekspresi sedih atau marah, mulai menguasai dengan bahasa isyarat yang didapat disekolah. Saya juga sering menanyakan perkembangan anak AZ disekolah bagaimana, menurut penuturan Ibu Samidah, S.Pd yang selalu tulus dan ikhlas mendampingi AZ sehingga banyak perubahan dan perkembangan bahkan sedikit demi sedikit mulai bisa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat SIBI (sistem isyarat bahasa indonesia)".[67]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh orang tua siswa yang berinisial EL mengenai hasil dari pendampingan oleh seorang konselor dalam pembalajaran bahasa isyarat SIBI, yaitu :

> "Saya sangat bangga dan bahagia anak saya masuk di SLB, saya sangat mendukung adanya program belajar khususnya tentang bahasa isyarat karena memang sewajarnya anak saya harus belajar bahasa isyarat dengan keterbatasan yang dimilikinya, meski begitu saya juga terlibat dalam program sekolah mendampingi EL nya pun dengan sewajarnya saja, karena terkadang anaknya juga tidak mau kalo ditemenin terus, tapi meski begitu saya tetap menunggu diluar kelas, melihat hasil yang didapat disekolah EL sedikit demi sedikit sudah bisa menguasai kosa kata bahasa isyarat SIBI, seperti nama buah, benda dan masih banyak lagi dan setiap dia menyebutkan kosa kata EL juga Alhamdulillahnya mau mengeluarkan suarnya meski kurang jelas dan kurang lantang. Bahkan kalo dirumah EL ngasi tau saya, terkadang kalo saya tidak percaya EL bisa menyebutkan kosa kata terbut saya menanyakan pada pendamping EL yaitu Ibu Samidah, S.Pd, ternyata benar, saya jujur memang tidak paham begitu banyak tentang bahasa isyarat, soalnya kalo berkomunikasi dengan saya jarang menggunakan bahasa isyarat, tanpapun sudah sama-sama ngerti melalui gerakan bibir maksud yang disampaikan, alhamdulilahnya begitu, jadi untuk melihat bisa tidaknya ketika EL belajar dirumah, dan besoknya saya memastikan pada gurunya, ternyata benar, jadi sedikit demi sekikit pun saya sudah agak paham bahasa isyarat SIBI ini".[68]

Berdasarkan dari narasumber selanjutnya, yakni Ibu Samidah, S.Pd selaku pendampingnya dan wali murid dari siswa tunarungu SD

[67] Ibu AZ, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu AZ 20 April 2024
[68] Ibu EL, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 22 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ini dapat diuaraikan bahwasannya melihat hasil dari proses yang sudah dilakukan memberikan hasil yang sangat memuaskan, relefan, dan efisien, maksudnya dari beberapa tahapan yang diterapkan oleh pendamping tunarungu pada saat pembelajaran SIBI, bahkan orang tua mengukur perkembangan dan perubahan semenjak proses pendampingan selama satu semester pun bisa dikatakan mampu meningkatkan kemauan anak tunarungu belajar dan memanifestasikan secara langsung bahkan saat berkomunikasi antar teman, meski tidak keseluruhan. Hal ini merupakan faktor pendukung pertama dalam komunikasi SIBI bagi siswa tunarungu.

Selain orang tua dari AZ dan EL mengungkapkan adanya perubahan saat berkomunikasi dan belajar bahasa isyarat, orang tua dari siswa tunarungu lainnya juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh orang tua RA yaitu :

> "Anak saya masuk sekolah sini alhamdulillah mau, dengan senang hati, selalu bercanda gurau dan mau belajar, apalagi materi yang didapatkan disekolah tuh saya ulang-ulang juga supaya anaknya bisa. Terkadang kalo disekolah RA sibuk beli makanan, main jadi harus didampingi oleh saya tapi tidak sering. Saya juga mendudukung adanya program di sekolah ini mengenai keterbatasan anak-anak apalagi seperti anak saya yang mengalami keterbatasan dalam pendengarannya. Kalo dirumah anaknya semangat belajar, saya sediakan papan tulis kecil, terus menulis huruh abjad A-Z, menggambar buah, RA sampaikan menggunakan bahasa isyarat juga, jadi terdapat perubahan pada anak saya semenjak masuk sekolah disini, dan saya juga menekankan kalo belajar dirumah harus bisa, jadi saya ajari satu persatu untuk mengingat materi-materi yang disampaikan disekolah, karena sering tidaknya saya terkadang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> tidak hanya menunggu diluar kelas, tapi juga ikut masuk ke kelas anak saya (RA)".[69]

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua dari siswa tunarungu berinisial BG, yaitu :

> "saya ga menyangka dan mengira kalo bagas masuk SLB, awalnya saya kaget, tapi lama kelamaan sudah terbiasa, bahkan saya sudah merasa lega dan senang sekali arena adik BG mau dimasukkan ke sekolah ini. Kalo disekolah dia masih mau belajar tapi kalo dirumah susah, meskipun dipaksa kalo anaknya tidak mau ya tidak bisa juga dipaksa, nanti anaknya malah berontak tapi tidak sering, kadang dia mau kok belajar. Mengenai bahasa isyarat SIBI yang ditempuh disekolah alhmdulillah dikit demi sedikit anaknya bisa seperti huruf abjad, buah, soalnya saya kan juga sering berkomunikasi dengan guru yang selalu mendampingi BG tentang pembelajaran bahasa isyarat SIBI itu. Dirumah BG kalo berkomunikasi dengan saya soalnya memakai bahasa verbal, jadi bahasa isyarat bibir, tapi anaknya ngerti kok, karena sebenarnya saya juga kurang mengerti tentang bahasa isyarat yang ditempuh disekolah jadi saya tidak bisa mengukur jauh tentang bisanya sampai mana pembelajaran SIBI, tapi terkadang kalo belajar saya nunjukkin buku atau tas atau pensil dia mempraktek kan bahasa isyarat tangan, nah pastinya saya juga konfirmasi dengan guru yang selalu mengajari dan mendampingi BG disekolah dan ternyata itu benar, selain itu BG juga sukanya main sendiri, jalan-jalan sendiri kalo disekolah tapi kalo sudah mulai waktunya belajar BG manut ke guru pendampingnya".[70]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya hal tersebut bahwasannya dari setiap yang disampaikan oleh orang tua siswa tunarungu tetap berkesinambugan antara proses pendampingan yang dilakukan oleh konselor dengan memberikan hasil yang memuaskan bagi orang tua dan anak-anaknya. Semua orang tua mengungkapkan adanya dukungan program yang dilaksanakan disekolah karena juga memberikan peningkatan prestasi belajar dalam

[69] Ibu RA, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 22 Maret 2024
[70] Ibu BG, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu BG, 27 Maret 2024

berkomunikasi yang memang sepantasnya anak-anak tunarungu mulai mau dan berani menguasai bahasa isyarat yang tersistem ini.

Adapun usaha dan tahapan yang diberikan pada proses pendampingan oleh konselor bagi siswa tunarungu, memberikaan hasil adanya peningkatan dan perubahan dalam menerapkan bahasa isyarat SIBI sebagai alat komunikasi, selain dari pendapat orag tua/wali siswa tunarungu adanya perubahan dan peningkatan pada penerapan bahasa isyarat SIBI namun juga bisa dilihat dan didukung dari bagaimana konselor melakukan assesment untuk mengetahui daya ingat dan usaha anak tunarungu dalam memahami materi yang didapat serta peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya.

Setelah memberikan hasil yang begitu memuaskan bagi orang tua, konselor/guru pendamping serta siswa tunarungu, terdapat orang tua yang selalu menginginkan kehidupan anaknya seperti anak normal pada umunya, meski tidak dengan indra pendengaran yang normal namun kehidupan yang luas dan masa depan yang cerah. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua AZ kepada peneliti :

> " Alhamdulillah selama sekolah di SLB banyak pelajaran yang didapat, terus terang sebelum masuk di SLB sangat bingung, Masyaallah ujian yang Allah kasihkan semoga selalu ditabahkan dan diberi kesabaran. Andaikan mbak tau, AZ kalo waktunya sholat Alhamdulillah rajin ke Mesjid , kalau pulang dari mesjid semisal saya belum sholat, saya diambilkan rukuh, digelarkan sajadah lalu disuruh sholat, AZ kan memanggil saya mimim, AZ mengatakan *mimim, mimim sholat ya, doakan aku kepada Allah supaya saya bisa ngomong, bisa ngaji* bahkan saya sampe menangis mbak melihat anak saya, saya sangat berharap bagaimanapun keadaan nanti kedepannya anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

saya selalu diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT, dan cita-citanya tercapai".[71]

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua EL, RA dan BG, menginginkan masa depan yang cerah untuk sang buah hatinya, memiliki angan yang harus dicapai dan kebahagiaan yang selalu mendatanginya. Dari ke tiga orang tua tersebut berharap dengan adanya pembelajaran SIBI yang menjadi salah satu program pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak tunarungu menjadi hal mudah untuk saat ini, sebab karena hambatan yang ada pada indra pendengarannya mulai dari masuk sekolah harus terbiasa menggunakan bahasa non verbal, maka yang diharapkan oleh orang tau saling menerima kondisi dan keadaan anak serta bisa dan mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain baik dari orang tua sendiri, teman dan guru sekitarnya.

Terjadinya gangguan pada indra pendengaran disebabkan karena beberapa faktor siswa tunarungu ini, dari hasil wawancara yang didapat, bahwa orang tua mengungkapkan terjadi mulai dari kecil, baru diketahui pasca balita dan juga disebabkan karena sakit yang berlebihan atau melebihi batas normal pada umumnya. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua BG :

> "Penyebab adik BG memiliki hambatan dalam pendengarannya, saya kurang tau, karena waktu balita saya panggil-panggil tidak ada respon, lama kelamaan saya mulai sadar, bahwa terjadi sesuatu pada adik BG dalam pendengarannya, mulai dari situ saya sadar, adik BG kalo ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Ibu AZ, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu AZ, 20 April 2024

orang bersin atau orang batuk, suara geser meja atau kursi masih bisa mendengar tapi saya tidak tau seberapa persen tingkat pendengarannya karena saya tidak periksakan masih".[72]

Hal yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh orang tua RA yang menyampaikan tingkat pendengaran RA :

"RA itu mengalami hambatan pendengaran sejak lahir menurut dokter, tapi anaknya orangnya manut kalo kesaya, jadi kalo belajar dirumah saya menekankan memakai bahasa isyarat verbal dan mengucapkan dengan suara lantang, terakhir diperiksakan kata dokter ada peningkatan dalam indra pendengaran sampai 30% saja setelah itu saya belum diperiksakan kembali".[73]

Orang tua EL juga mengungkap hal yang sama mengenai tingkat pendengaran EL :

" EL sekarang sudah mulai bisa bahasa isyarat SIBI sedikit demi sedikit, karena ngobrol sama saya seringnya bahasa isyarat bibir. Nah untuk tingkat pendengaran saya kurang ingat begitu jelas soalnya terakhir saya periksakan di RSAL formulir hasilnya tidak ada, tapi EL kalo misal ada suara benturan yang sedikit keras masih mendengar kok, karena saya belum periksakan kembali ke dokter apakah ada perkembangan atau peningkatan juga pada pendengaran EL dan hal tersebut terjadi semenjak dari kecil ".[74]

Berbeda dengan ungkapan dari orang tua AZ yang menyebabkan hambatan pendengarannya :

" Kalau mengenai seberapa persen tingkat pendengara AZ saya kurang tau begitu pasti, karena setahu saya pendengaran AZ dari luar telinga sampai ke dalam telinga itu normal, yang bermasalah dari telinga menuju sarafnya. Kalau tidak salah seperti itu. Sebenarnya semenjak AZ lahir semuanya normal-normal saja, aman tidak ada hambatan apapun dalam dirinya, waktu usia 7 bulan AZ sakit panas terlewat batas, asma dan lekosit tinggi, kata dokter itu yang menyebabkan saraf telinganya yang bermasalah sehingga menimbulkan hambatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Ibu BG, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu BG, 27 Maret 2024
[73] Ibu RA, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 22 Maret 2024
[74] Ibu EL, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 22 Maret 2024

pada pendengarannya AZ, tapi kalo ada yang gangguin dia, atau dia kaget pasti anaknya langsung teriak ".[75]

Dari berbagai narasumber yang disampaikan menjelaskan tentang tingkat pendengarannya yang mengalami gangguan pendengaran, ungkapan dari orang tua anak -anaknya masih bisa dapat mendengar suara benturan keras, orang bersin dan sebagainya, itu artinya bahwa hambatan pendengaran yang dialaminya oleh BG. EL, AZ dan RA termasuk klasifikasi tunarungu sangat ringan, tunarungu sangat ringan ialah yang menunjukkan kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jaraknya jauh, ketika belajar membutuhkan tempat yang strategis serta memerlukan terapi wicara.

Selain itu juga dijelaskan dari berbagai narasumber oleh konselor, guru lainnya dan orang tua bahwasannya dalam pendampingannya yang diutamakan adalah bahasa isyarat SIBI sebagai sarana komunikasi sehari-sehari yang tak lain juga menekankan pada siswa menggunakan bahasa verbal sebagai terapi wicara anak tunarungu, yang memang sudah diterapkan setiap pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Konselor dan guru menggunakan metode oral dan bahasa non verbal, sedangkan orang tua bahasa isyarat SIBI hanya berfokus pada pembelajaran sedangkan komunikasi setiap harinya menggunakan bahasa lisan seperti dengan memahami mimik wajah dan gerakan bibir yang diselingi gerakan tangan atau yang biasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Ibu AZ, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu AZ, 20 April 2024

disebut dengan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) atau bahasa ibu (bahasa yang digunakan sejak kecil) kecuali disekolah.

Melalui hasil dari usaha yang sudah diberikan oleh program sekolah, guru atau konselor ialah setiap pendampingan yang diterapkan melalui beberapa tahapan selalu ada pemberian assesmen, dengan hal ini akan membantu guru atau konselor mengukur tingkat pemahaman materi yang disampaikan dan daya ingat siswa tunarungu. Selain dari pada itu juga orang tua terlibat dalam menghubungkan materi dan hasil pemahaman siswa tunarungu dengan membantu membimbing dan mendampingi siswa tunarungu belajar ketika disekolah maupun dirumah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Samidah S.Pd selaku wali kelas dan guru pendamping kelas tunarungu di SD SLB ABC Balung yaitu :

> "Sesuatu hal yang sangat mendukung atau faktor pendukung yang utama lainnya dan sangat mempengaruhi itu terlebih orang tua siswa/i tunarungu itu sendiri mbak, karena melihat realita yang ada disini saya sangat terharu ketika melihat anak-anak sangat semangat masuk sekolah dengan diantar dan didampingi oleh orang tuanya masing-masing. Begitupun ketika saya dan guru-guru lainnya melakukan kunjungan pada rumah wali murid disini saya melihat dirumahpun orang tuanya tetap sabar dan telaten mendampingi dan mendidik anaknya agar mau belajar bahkan jauh-jauh pun rumahnya tetap semangat menyekolahkan di SLB. Bagaimanapun anak-anak disini adalah anak-anak luar biasa, anak-anak yang memerlukan perhatian dan pelayanan khusus. Apapun yang terjadi orang tua tetap komunikasikan dengan guru atau wali kelas dan guru pendamping masing-masing mbak"[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

Diperkuat lagi dengan ungkapan dari Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah selaku guru pendamping siswa tunarungu juga yang ada di SD SLB ABC Balung ini yaitu :

> "Sebenarnya mbak orang tua itu memang seharusnya mengerti dengan kondisi anaknya masing-masing, tentang gangguannya, hambatannya, atau kemauannya, soalnya anak berkebutuhan khusus harus diberi pelayanan khusus pula, tapi saya sangat bahagia dan bangga pada orang tua atau wali muris disini, beliau-beliau itu benar-benar selalu ada untuk mendampingi dan mengantar jemput bahkan dijaga sampai pulang sekolah mbak, dan juga dari anak-anaknya sangat semangat masuk sekolah, nah itu juga bisa dilihat bagaimana orang tua mendidik dan mendampingi anaknya. Orang tua adalah dasar dari tumbuh semangatnya mereka, dan Alhamdulillahnya semua orang tua berkomunikasi dengan guru-guru disini harmonis sehingga kami juga mengetahui bagaimana perkembangan anak-anak. Anak-anak tunarungu disini juga mudah berbaur kalo sering ketemu, namanya anak luar biasa ya mbak, tapi yang perlu digaris bawahi orang tua itu adalah sumber kehangatan dan semangat, guru hanya membantu dan mendampingi semampunya bahkan anak-anak disini tiak hanya dikatakan luar biasa karena keterbatasannya tapi karena kemmapuan dari mereka yang dimiliki sendiri, saya tuh sering terharu dan kadang nangis sendiri melihat mereka segemberia itu bertemu guru, mau belajar dikelas, meski kadang bikin geram tapi itulah dimana kita harus sabar, mengerti dan memahami keadaan mereka"[77]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dengan adanya komunikasi Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada siswa tunarungu diantaranya *pertama* sistem pendidikan sekolah yang dimana pendidikan sekolah khususnya sekolah luar biasa adalah seperti taman kanak-kanak bagi mereka. Mendapatkan pelayanan dan perhatian khusus dari guru pendamping atau wali kelas, terlebih dalam proses pembelajaran tidak

[77] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024

mengembangkan adanya ke otoriteran dari guru, artinya walapun guru memberikan penekanan dalam proses belajar berlangsung namun tetap memerhatikan batas kemampuan dari masing-masing setiap individu tunarungu agar mudah juga bagi mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Kedua* penggunaan bahasa isyarat dan simbol yang meliputi bahasa nonverbal atau gerakan tangan, gerak tubuh, mimik atau ekprersi wajah, gerak bibir dan bahasa isyarat BISINDO sebagai pendukung komunikasi SIBI. Faktor lainnya bisa menggunakan alat tulis atau gambar. *Ketiga* orang tua yakni orang tua adalah seseorang yang memiliki peran penting dan nilai budaya terbaik dalam mengasuh anak-anaknya dengan cara demokrasi, artinya orang tua yang memberikan ruang untuk anak-anaknya dalam berpartisipasi sehingga mampu mempengarhui kehidupan mereka, membimbing dengan penuh kasih sehingga orang tua mengetahui setiap aktifitas dan kebutuhan anak-anaknya. Terakhir yakni *keempat* adalah dari anaknya sendiri, anak -anak yang memiliki keterbatasan melebihi orang normal juga memiliki motivasi yang cukup tinggi agar mampu menikmati kehidupan seperti anak normal pada umumnya, bermain, memiliki teman yang banyak, belajar dengan giat, rajin masuk sekolah dan pastinya anak-anak tunarungu lainnya juga sama-sama memiliki masa depan yang cerah, tunarung dan tunawicara adalah bukan hambatan yang besar untuk meraih kesuksesan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Faktor Penghambat Pendampingan oleh Guru Pendamping dalam Pembelajaran Bahasa Isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) bagi Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

Menurut beberapa teori yang telah dibahasa sebelumnya, terdapat beberapa pandangan dari beberapa ahli komunikasi yang mengungkapkan bahwa sangat sulit bagi seseorang untuk melakukan komunikasi dengan efektif. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi saat pendampingan proses pembelajaran berlangsung, sesuai yang dijelaskan oleh ibu Samidah S.Pd selaku guru pendamping kelas tunarungu di SLB ABC Balung :

> "Anak tunarungu ini kan anak yang sangat sensitif sebenarnya, nah jadi ketika berkomunikasi dengan siswa/i tunarungu disini harus ngeluarin suara dengan standar dan dibarengi dengan bahasa isyaratnya terutama kami terapkan bahasa isyarat SIBI itu, faktor hambatan dalam berkomunikasi dalam pendampingan berlangsung dengan siswa/i tunarungu disini yaitu pada penggunaan bahasa verbal, sedangkan anak-anak tunarungu mudah tersinggung dan salah paham mbak. Pernah suatu ketika ada teman ngobrol berbisik-bisik itu anak tunarungu kadang tersinggung, mengira membicarakan dirinya, padahal tidak, saya juga pernah ketika menegurnya kalo misal mereka melakukan kesalahan, saya itu dikira memarahi mereka mbak padahal tidak, jadi intinya mbak kalo ngobrol sama mereka apalagi ada mereka disampingnya usahakan jangan berbisik-bisik begitupun saat pembelajaran jadi harus benar-benar jelas dan pelan kalo ke anak tunarungu mbak"[78]

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu BG selaku orang tua dari siswa tunarungu BG mengungkapkan :

> "Kalo hambatannya yang paling susah ketika pas dipanggil dan berkomunikasi itu mbak tidak terlalu lancar pakai bahasa isyarat, apalagi saya juga tidak terlalu faham tentang bahasa

[78] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

isyarat SIBI ya, kadang tuh ya nurut kadang ya ndak, kalo misal saya minta tolong ambilkan apa gitu atau ketika saya menyuruhnya untuk belajar kalo bukan kemauannya ya tidak bakal mau meskipun dipaksa, yang ada marah nanti anaknya, nah itu kadang tanpa sadar kaya jengkel, kalo sudah kena kasarin nanti saya yang kepikiran mbak, karena saya kadang lupa kalo BG memiliki hambatan pendengaran mbak. Kalo disekolah pada saat program kegiatan berlangsung terkadang anaknya tuh tidak fokus, mau ini mau itu gitu mbak"[79]

Pendapat Ibu RA selaku orang tua RA juga sama yaitu :

"saya kan sedikit demi sedikit mengerti ya mbak tentang bahasa isyarat SIBI tapi hanya sebatas huruf abjad dan beberapa kosa kata, seringnya memakai bahasa yang biasanya lakukan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa verbal, anaknya manut, tapi terkadang anak saya kalo lagi kesal atau marah pasti nangis, mukul, mau ditanya apapun tetap aja seperti itu, susahnya ya disitu mbak, sedikit paham saja apa yang dimau sama anaknya soalnya kan anaknya tidak bisa secara langsung menyampaikan apanya, kenapanya begitupun ketika disekolah mbak, terkadang seperti itu".[80]

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, selaku guru pendamping kelas tunarungu yang tingkat lebih tinggi sedikit penjelasan mengenai faktor hambatan pada anak tunarungu di SLB ABC Balung, yakni :

"Hambatan anak tunarungu itu ya mbak ketika mereka mulai tidak fokus terlebih ketika didalam kelas apalagi ketika memulai pembelajaran, terkadang sulit mengalihkan perhatiannya, semisal pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Anak tunarungu kan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari masing-masing siswa ini, ketika saya menanyak pada salah satu siswa, selanjutnya saya tanya ke yang lain, setelahnya saya tanyakan lagi pada siswa yang awal saya tanyakan mereka terkadang sudah lupa, jadi maka diperlunya mereka mendapatkan pemahaman materi yang penuh jadi kami menerapkan pembelajaran SIBI secara berulang-ulang. Pernah suatu ketika didalam kelas, kelas sebalah rame, seperti anak-anak yang lain hiperaktif terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Ibu BG, diwawancarai oleh penulis, dirumah ibu BG, 27 Maret 2024
[80] Ibu RA, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 22 Maret 2024

> masuk ke kelas saya maka kelas saya akan tidak fokus, bahkan dipanggil dan diajak mengbrolpun tetap saja, itu si yang sangat sulit mbak"[81]

Data tersebut ditegaskan kembali dengan adanya pengamatan atau observasi pada bulan Maret 2024. Peneliti secara langsung mengamati keadaan suasana didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Setiap ruangan terdiri empat kelas dengan pembatas triplek setiap antara kelas tersebut. Pada saat observasi suasana dalam kelas bisa menjadi ramai karena berdampingan dengan kelas C atau kelas tunagrahita sehinga menimbulkan kesulitan dan tidak konsentrasi pada saat pembelajaran serta membuat anak tunarungu terkadang kurang fokus. Siswa/i tunarungu lebih tertarik melihat adanya gurauan yang menimbulkan keramaian sehingga guru kelas atau guru pendamping mengulangi penjelasan materi secara berulang.

Ibu Samidah S.Pd selaku guru pendamping SD SLB juga menambahkan mengenai ungkapannya

> "Selain itu juga terdapat faktor hambatan lain mbak yang terjadi pada siswa tunarungu yaitu masalah inetelegensi dan kemampuannya mbak, setiap anak kan berbeda-beda meski dibawah rata-rata dari anak normal pada umumnya, dan ini juga mempengaruhi perilaku dan tingkat emosionalnya mereka, semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin mudah anak tunarungu ini berbaur dengan lingkungannya dan akan menciptakan komunikasi yang efektif"[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 21 Maret 2024
[82] Ibu Samidah S.Pd, diwawancarai oleh penulis, SLB ABC Balung, 18 Maret 2024

Berdasarkan uaraian diatas dapat dianalisis bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadikan hambatan terjadinya proses komunikasi dengan siswa tunarungu diantaranya *pertama* penggunaan bahasa verbal atau bahasa lisan, bahasa yang semua kalimat tersampaikan melalui kata-kata lisan bagi penyandang disabilitas tunarungu mengalami kesulitan dan tidak dapat diubah menjadi ucapan yang jelas, oleh karena itu siswa/i tunarungu menggunakan bahasa isyarat SIBI sebagai alat bantu untuk berkomunikasi. *Kedua* terdapat semantik atau gangguan dimana pesan yang disampaikan oleh siswa tunarungu mengalami perubahan dan kesalahan makna. *Ketiga* suasana kelas yang kurang kondusif sehingga menyebabkan siswa tunarungu sulit dalam memahami makna dari lawan bicara sehingga komunikasi antara guru pendamping atau konselor dengan siswa tunarungu kurang efektif. *Keempat* mengenai intelegensi, dimana tingkat intelegensi dari masing-masing individu mempengaruhi perilaku dan emosionalnya dan menentukan terjalinnya komunikasi antara individu dengan yang lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

J. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian data yang telah dipaparkan dengan melakukan pengamatan, selanjutnya deskripsi pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dalam bentuk interpretasi melalui teori yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah menjawab

pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun rincian dalam pembahasan temuan ini yaitu :

1. **Proses pendampingan oleh guru pendamping dalam pembelajaran bahasa isyarat SIBI pada siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung**

   Pendampingan yang dilakukan oleh konselor dengan bahasa isyarat yang menjadi sebuah sarana bantuan pada komunikasi yang diterapkan oleh siswa tunarungu SLB ABC balung, jika komunikasi yang diterapkan hanya mengandalkan bahasa manual isyarat atau bahasa verbal saja, akan mengakibatkan hambatan pada siswa tunarungu. Dalam hal ini peneliti meninjau dari hasil observasi dan wawancara bahwa fungsi komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat oleh siswa tunarungu terdapat fungsi berbeda bagi penyandang tunarungu berat, maksudnya tunarungu tingkat berat atau tunarungu total lebih memilih menggunakan bahasa isyarat sebagai komunikasi utama yang dimana tindakan komunikasi verbal diganti dengan komunikasi nonverbal.

   Berdasarkan temuan penelitian ialah pelaksanaan pendampingan pada Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) memiliki dua tahapan, yaitu diantaranya:

   a. Pengenalan Huruf Abjad Jari atau Vocal

      Pada tahap pengenalan abjad jari bahasa isyarat atau vocal guru atau konselor melakukan evaluasi atau assesmen terhadap kemampuan siswa tunarungu, hal ini dilakukan karena sebelum masuk ke SLB ABC Balung mereka mengalami kesulitan dalam emamhami konsep

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengenalan huruf abjad, selain dari pada itu orang tua siswa tunarungu juga tidak mengetahui tentang bahasa isyarat. Dalam proses assesmen ini guru atau konselor memberikan tes yang berfokus pada huruf vocal, dimana siswa tunarungu kemudian mempraktikkannya dengan menggunkan Sistem Isyarat Bahasa Indoensia (SIBI), kemudian dilanjutkan dengan pembacaan huruf konsonan oleh siswa tunarungu. Guru secara berulang-ulang mengenalkan konsep pengenalan huruf vocal atau abjad jari pada setiap sesi pembelajaran, bertujuan agar siswa tunarungu dapat dengan mudah memahami dan membiasakan diri menggunakan bahasa isyarat. Melalui tahap ini siswa tunarungu berhasil, mengenal, menyebutkan, menunjukkan dan membedakan huruf- huruf tersebut.

Hal ini sama seperti yang tercantum dalam jurnal ilmah bahwa dalam pernyatannya anak tunarungu belajar mengenal atau mempelajari huruf sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi secara lisan maupun dengan tulisan. Dengan memahami anak tunarungu dapat menggabungkannya menjadi kata yang bermakna, dengan hal ini maka anak tunarungu sangat memungkinkan membentuk kalimat baik secara lisan maupun tertulis dengan memanfaatkan media yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[83]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83]Efni Suryani Fitri, Fatmawat,"Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Big Book Padad Anak Tunarungu di Kelas II SLBN 1 Kubung", Journal of Multidiciplinary Research and Deveploment, Vol.2, No.4 2020, Hal 59.

b. Pemahaman Kosa Kata

Siswa tunarungu dapat mengerti, memahami, mengucapkan serta mengidentifikasi yang dimulai dari kosa kata benda yang diperlihatkan oleh guru atau konselor. Sebelum memulai pengenalan kosa kata benda yang disiapkan pertama adalah kelas dan media atau properti yang ada didalam kelas seperti meja, tas, buku, pulpen dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengasah pemahaman siswa tunarungu pada kosa kata benda. Guru atau konselor menunjukkan properti pada siswa tunarungu lalu menuliskan nama benda itu papa papan tulis, kemudian melanjutkan kegunaan benda tersebut yang diaplikasikan melalui bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) kepada siswa tunarungu sehingga tunarung mengikuti dengan mempraktikannya, maka dengan hal ini siswa tunarungu mudah memahaminya.

Selain hal itu, Tarigan juga berpendapat yang di kemukakan dalam jurnalnya yaitu keterampilan seseorang dalam berbahasa yang berkualitas tergantung pada kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki dan dipahami maka semakin kaya pula kemungkinan terampil dalam berbahasa. Oleh karena itu pemberian dan pendampingan dalam pengajaran kosa kata disekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

harus menjadi dasar utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa.[84]

Dalam hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) memiliki peran yang unik bagi anak tunarungu wicara. Diketahui bahwasannya penyandang tunarungu berat cenderung lebih memilih bahasa isyarat atau bahasa nonverbal sebagai alat komunikasi, alat komunikasi ini pengganti komunikasi verbal. Sama hal nya yang diungkapkan oleh Effendy dan Silviani bahwa komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai macam bentuk sesuai apa yang bisa dilakukan oleh anak tunarungu, dan komunikasi bisa dikatakan komunikatif apabila seseorang yang antar komunikasi saling mengerti apa yang dipergunakan dan apa yang dipercakapkan. Hal ini merupakan sebuah kebebasan manusia untuk menentukan pilihan komunikasi sebagai antar penyampaian pesan dan menghindari apa yang menjadi hambatan bagi sisiwa tunarungu yang biasanya disebabkan oleh beberapa macam hambatan seperti fisik, jarak, psikologis dan sebagainya.[85]

Evverett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku Marhaeni Fajar tertulis yang mengungkapkan pernyataan komunikasi dapat berjalan dengan dengan baik apabila terdapat pemahaman yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Kikit Waskita DKK, "Pemakaian Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini (studi kasus pada PAUD sekar mawar kota banjar)", Jurnal Disksatria, Vol.7, No.1, 2023, Hal. 75
[85] Mariam, Dehan Alfania "Perilaku Komunikasi Guru diSekolah Luar Biasa Negeri Purwakarta" Thesis Elibrary UNIKOM hal.13, 2021

sama secara mendalam antara yang menyampaikan pesan (komunikator) dengan yang menangkap pesan (komunikan).[86]

Selain dua tahapan yang dilakukan oleh seorang konselor pada siswa tunarungu ini juga terdapat metode yang diterapkan dalam pemahanan kosa kata pada saat pendampingan konselor dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) atau bahasa isyarat pada siswa tunarungu. Keterkaitan dengan keterbatasan intelegensi yang dimiliki oleh siswa tunarungu, maka guru atau konselor disini melakukan assesmen setiap usai pengenalan dan pemahanan abjad jari atau kosa kata dalam bahasa isyarat dan ini dilakukan secara berulang-ulang agar lebih memudahkan siswa tunarungu untuk mudah mengingat dan memahami materi atau penyampaian pesan yang diberikan. Materi yang disampaikan harus diterapkan melalui bahasa verbal (pengeluaran suara dari siswa) sebagai terapi wicara dan bahasa non verbal (penggunaan bahasa isyarat) yang memang seharusnya siswa tunarungu ketahui dan memahami.

Sebagaimana guru atau konselor menerapkan dan menekankan suatu komponen ini sebagai dorongan untuk siswa tunarungu dalam memahami materi dengan tindak lanjut yang harus diterapkan dalam berkomunikasi menggunakan metode yang diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Vransisca Kissya, "Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Komunikasi antara Penyandang tunarungu, guru serta Keluarga di SLB Pelita Kasih Rumah Tiga Ambon" Jurnal Hipotesa, Vol.16 No.1 2022 Hal.21

1) Metode Drill

Metode drill merupakan suatu kegiatan melakukan tugas atau aktivitas secara berulang-ulang dengan konsisten atau tekun agar untuk memperkuat asosiasi atau konseksi dalam meningkatkan keterampilan dan menyempurnakan secara permanen atau langgeng. Roestiyah berpendapat ini merupakan suatu pendekatan pengajaran pada siswa dengan melakukan latihan secara teratur, konsisten untuk mengembangkan keterampilan dan kecekatan melebihi apa yang dipelajarinya. Sagala menyatakan bahwa metode drill merupakan suatu pendekatan latihan atau pelatihan yang sangat efektif dalam pengajaran guna untuk menanamkan kebiasaan tertentu yang mengarah pada keahlian, ketepatan, kesiapan dan keterampilan tertentu. Nugroho menambahkan melalui pendapatnya yaitu metode drill adalah metode pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengulangan aktivitas lisan, tulisan, praktik atau keterampilan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penerapan yang diberikan oleh konselor pada siswa tunarungu ini ialah meliputi beberapa langkah yaitu diterapkan pada saat pembelajaran dimulai dengan menghafal secara lisan dan isyarat, memberikan pengantar dan memperbaiki beberapa tanggapan siswa yang kurang benar, mengutamakan ketepatan,

membangun suasana yang kondusif dan tidak membosankan dan memhami serta memperhatikan setiap individual siswa.[87]

2) Metode oral

Cara atau metode oral ini merupakan metode untuk melatih anak tunarungu agar mampu berkomunikasi secara lisan dillingkungan atau dengan orang-orang yang bisa mendengar disetiap kesempatan. Dalam metode ini konselor atau guru pendamping menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang menitikberatkan pada proses pengembangan kemampuan pendengaran dan komunikasi secara verbal, adanya metode ini ialah memanfaat sisa pendengaran siswa tunarungu dalam memperluas keterampilan komunikasi meski sejatinya pembelajaran SIBI ini berfokus pada bahasa isyarat saja. Metode ini diterapkan memiliki tujuan utama dimana siswa tunarungu berlatih untuk berbicara secara lisan dan mengaplikasikannya pada orang lain.[88]

3) Metode Manual Bahasa Isyarat

Metode ini juga merupakan metode terapi wicara yang dilakukan dalam pengajaran pada siswa tunarungu untuk berkomunikasi melalui bahasa isyarat yang meliputi gerakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Atikah Auliya B. Hasan, DKK, "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bina Bicara Murid Tunarungu di SLBN 1 Gowa" Ilmu Pendidikan Luar Biasa , Phinisi Journal of Education : article Hal.3, (8 Agustus2023) : 13 http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33400

[88] Bonifasia Ayulianti, et al., "Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu" (Jurnal Literasi Pendidikan Dasar 2021) vol.2 No.1 Hal.21-31 https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2055

tangan atau ejaan jari. Seperti yang disampaikan oleh Yuliansyah ejaan jari ini menggunakan gerakan jari untuk mempresentasikan huruf, kata, kalimat dan angka dalam bahasa isyarat, dalam hal ini ejaan jari bisa disebut bahasa isyarat yang melambangkan ungkapan yang disampaikan secara nonverbal dalam mengisyaratkan sesuatu.[89]

Adanya metode ini sangat membantu bagi siswa yang mengalami hambatan pendengaran dan lebih efektif lagi apabila di terapkan dan difokuskan pada siswa tunarungu total, dengan sulitnya mereka membedakan suara atau bunyi, maka sangat membantu adanya penerapan metode bahasa isyarat secara manual bagi siswa tunarungu dalam meningkatkan dan mengembangkan komunikasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Konselor dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Faktor Pendukung Pendampingan Konselor dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

Menurut Herdiyansyah mengungkapkan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik yang ditentukan oleh beberapa unsur. Terdapat beberapa unsur dalam proses pelayanan

[89] Bonifasia Ayulianti, et al., "Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu"

komunikasi dan tidak akan lepas dari perannya masing-masing yakni salah satunya menggunakan media. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dan berlangsung, adanya media ini ialah suatu pendukung untuk mengukur kualitas komunikasi secara efektif.[90]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai komunikasi yang efektif, yaitu dengan faktor pendukung melalui media. Proses komunikasi bagi tunarungu lebih banyak dan berfokus menggunakan bahasa isyarat dengan didukung media meliputi simbol, gerak anggota tubuh yang merupakan sebagian dari interkasi yang dilakukan. Adapun faktor pendukung komunikasi pada siswa tunarungu dalam pembelajaran SIBI di SD SLB ABC Balung Jember diantaranya ialah:

1) Bahasa Isyarat ialah sebagai media pendukung atau alat bantu dalam proses komunikasi tunarungu wicara. Penggunaan bahasa isyarat memudahkan interaksi dan mempermudah dalam memahami isi pesan yang disampaikan oleh anak tunarungu kepada lawan bicaranya. Meskipun demikian, aspek vocalik tetap penting dalam proses komunikasi. Kejelasan ekpresi wajah, gerak dan ekspresi mulut juga berperan besar pada saat proses menyampaikan pesan dan memahami pesan yang disampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Tatang Wayono. Rafinita Aditia "Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur) Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE) Vol.1 No.4 Oktober 2022 Hal.490 https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720

Yudowati berpendapat bahwa ketika komunikasi verbal dan nonverbal seringkali saling melengkapi dan sulit dipisahkan, misalnya seseorang tersebut secara verbal menyatakan bahwa dirinya sedang mengantuk, tindakan menguapnya adalah bentuk nonverbal yang menegaskan perasaan kantuk, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal ini bisa terjalin dengan sengaja maupun tanpa sengaja. Octavia juga menegaskan dalam pernyataannya bahwa komunikasi ini bisa dilakukan oleh siapapun termasuk individu atau seseorang yang memiliki hambatan dalam pendengarannya. Seseorang yang mengalami hambatan pendengaran bukan lah seseorang yang tidak mampu berkomunikasi atau tidak bisa menerima pesan komunikasi, namun mereka hanya tidak dapat berkomunikasi secara verbal dan tidak akan efektif bila diterapkan pada seorang tunarungu namun akan efektif apabila disampaikan dengan pelan dan jelas serta di ikuti dengan media nonverbal atau pengunaan bahasa isyarat dan gerak anggota tubuh lainnya.[91]

2) Media dengan bentuk fisik atau bahan cetak sangat mendukung dalam proses komunikasi bagi anak yang memiliki hambatan tunarungu wicara di SD SLB ABC Balung Jember, penggunaan media yang diberikan untuk memudahkan pemahaman siswa tunarungu seperti tas, alat perlengkapan sekolah, papan tulis dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Eci Silpia, Ramadhanita M. S "Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu" (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan- JIIP) Vol.6 No.1 2023 Hal.529-530

jenis media benda lainnya. Sarana materi pembelajaran untuk anak tunarungu harus dapat disesuaikan dengan kecepatan pemahaman yang melibatkan indra selain pendengaran sehingga mudah untuk digunakan dan diterapkan. Dalam suatu literatur lain, Kusrianto menyatakan bahwa adanya individu dengan hambatan pendengaran akan lebih efektif apabila dalam berkomunikasi menggunakan komunikasi visual, seperti melibatkan media, hal ini menjadi kekuatan utama dalam menyampaikan pesan kepada anak tunarungu, memungkinkan siswa tunarungu untuk langsung melihat dan memahami makna yang disampaikan mellaui media tersebut.[92]

3) Sistem Pendidikan di Sekolah, Munajah menegaskan sisten pendidikan di sekolah inklusif ialah suatu bentuk pemberian layanan pendidikan yang mencakup semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus, sebagai bagian dari upaya memberikan hak pendidikan yang setara bagi semua siswa. Fokusnya adalah memastikan aksesibilitas pendidikan yang lebih luas dan mengurangi stigma deskriminasi. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi guru kelas, guru pendamping dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif didalam kelas. Visi dan misi sekolah juga memberikanarahan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga guru dapat

[92] Trika Fitria, DKK, "Media Komunikasi Guru Terhadap Penyandang Tunarungu Selama Pandemi" Jurnal Komunikasi Islam : J-KIS, Vol.02, N0.2 Des 2021 Hal. 117 https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.335

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menciptakan metode pembelajaran yang dinamis dan adaptif serta siswa dapat belajar dengan metode dan gaya pembelajarannya sesuai kebutuhan siswa ABK ini. Hal ini menggunakan alat dan strategi yang inovatif dan memperkuat kerjasama antara siswa dalam lingkungan kelas yang inklusif.[93]

4) Orang Tua, pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosoial dan perilaku. Setiap orang tua memiliki harapan yang besar dan tinggi maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan yang paling utama peran orang tua sebagai pembela saat terjadi deskriminasi terhadap anaknya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh hurlock yang menyebutkan fungsi pokok utama dari pola asuh orang tua adalah untuk mendidik anak agar mampu mengenali, menerima dan mengelola emosi dirinya secara sosial yang dapat diterima dan bermanfaat. Pada teori pola asuh authoritative hal ini dapat menimbulkan anak yang memiliki kemandirian, kontrol diri, kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan juga anak-anak cenderung patuh dan berorietasi pada prestasi.kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang cenderung membanding-bandingkan dengan anak lainnya maka akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Sastra Wijaya, DKK " Implementasi Program Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar di Kota Serang" Jurnal Education Vol.9 No.1 2022 Hal.349 https://DOI.10.31949/education.v9i1.4592

perkembangan anak seperti teori yang dicetuskan oleh seorang psikolog pengembangan yakni Diana Baumrind yang memperkenalkan empat konsep pola asuh yaknik otoriter (pola asuh yang berdampak terhadap pekembangan anak cenderung pasif, kurang mandiri), otoritatif (pola asuh yang menjadikan anak mandiri, berpengetahuan memiliki keterampilan sosial yang baik), permisif (pola asuh yang memberikan kebebasan seingga kadang-kadang anak kesulitan untuk bersikap disiplin dan kurang teratur) dan pengabaian (pola asuh yang kurang responsif terhadap anak sehingga kemungkinan anak akan mungkin mengalami kesulitan emosional dan sosial dalam pertumbuhannya).[94]

b. Faktor Penghambat Pendampingan Konselor dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bagi Siswa Tunarungu di SDLB ABC Balung.

Dalam proses komunikasi menggunakan sistem isyarat bahasa indonesia (SIBI) oleh penyandang tunarungu wicara, tidak selalu berjalan lancar. Hal ini karena hambatan bisa terjadi dalam komunikasi yang biasanya berjalan dengan normal terutama bagi mereka yang memiliki gangguan pendengaran. Ada beberapa faktor yang bisa menghambat proses komunikasi seperti yang ditemukan oleh peneliti pada saat enelitian berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Rinalia VM Noor, DKK "Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Perokok Ditinjau dari Teori Diana Baumrind" Jurnal Motivasi Vol.9 No. 1 Hal.66 2023

Siswa tunarungu wicara di SD SLB ABC Balung berkomunikasi secara langsung, kemungkinan besar komunikasi tidak berjalan secara efektif. Kutipan dari Ruslan, disebutkan bahwa ada empat jenis hambatan yang bisa mengganggu strategi komunikasi, diantaranya sebagai berikut; *Pertama* hambatan dalam proses penyampaian yang dimana terjadinya pengulangan pesan atau kalimat. *Kedua* hambatan secara fisik dapat terjadi karena ketika kondisi komunikan tidak mendukung fokus dalam interaksi sosial. *Ketiga* hambatan semantik, yakni timul karena variasi bahasa diberbagai daerah menyebabkan perbedaan pemahaman selama proses sosialisasi dan. *Keempat* hambatan psikososial, yaitu terjadi karena perbedaan latar belakang budaya dan adat yang menyebabkan variasi minat dan pemahaman yang beragam.[95]

Jadi berdasarkan data yang telah diperoleh dilapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan yang sering dialami oleh siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung tidak terlalu berbeda dengan teori yang telah diuarikan sebelumnya. Terdapat beberapa hambatan dalam proses pendampingan konselor dalam berkomunikasi penyandang tunarungu wicara diantaranya:

1) Terjadinya hambatan pada gangguan semantik, dimana terjadinya kesalahpahaman pada pesan yang disampaikan atau kesalahan penafsiran makna pesan baik dari yang disampaikan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Layung Pramesti, Irma Suci Adiyasa "Analisis Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak" Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, Vol.6 No.1 Mei 2022 Hal.14

komunikantor (siswa tunarungu) maupun dari penerima pesan atau lawan bicara (komunikan). Keduanya mengalami kesalahpahaman terhadap penafsiran makna atau kesalahpahaman makna pesan yang disampaikan, maka dalam hal ini tunarungu wicara sering terjadi salah faham terhadap penafsiran makna pesan sehingga perlu pengulangan pada pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena pesan yang disampaikan oleh anak tunarungi memiliki keterbatasan untuk dipahami. Berdasarkan penelitian wijaya mengungkapkan hal yang sama bahwa gangguan semantik terjadi karena terdapat perbedaan dalam interpretasi atau penafsiran terhadap pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak yang berkomunikasi. Perbedaan semacam ini terjadi, mungkin timbul adanya penggunaan bahasa atau istilah yang berbeda yang kemudian menyebabkan atau memicu perbedaan penafsiran dalam memahami pesan yang disampaikan.[96] Jadi dapat diketahui bahwa proses komunikasi tunarungu di SD SLB ABC Balung menjadi hambatan dalam proses pendampingan yang diberikan oleh konselor atau guru pada saat pembelajaran SIBI yakni hambatan kesalahpahaman atau kesalahan penafsiran makna pesan yang diterima ataupun pesan yang disampaikan (gangguan semantik).

2) Terjadinya hambatan pada bahasa yang dimana bahasa merupakan sarana penyampaian pesan. Hambatan bahasa yang dialami oleh

[96] Adheka Malesta, Ratri Kusumaningtyas "Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru" Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, Vol.12, No.1 Maret 2020 Hal.52-53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

anak tunarungu pasti tidak jauh berbeda dengan pendengaran, dan bahasa yang diterapkan sehari-hari. Faktor penghambatnya kalau ditinjau dari bahasa ialah pada segi bahasa verbal yang termaktub dalam ilmu komunikasi bahasa verbal merupakan bahasa yang diucapkan secara langsung melalui kata-kata atau kalimat lisan. Namun bagi anak tunarungu wicara bahasa verbal atau kalimat yang disampaikan tidak ubahnya dengan ungkapan kalimat yang tidak jelas sehingga diharuskannya anak tunarungu menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa yang mengguanakan gerakan anggota tubuh (meliputi gerakan tangan, ekspresi wajah, bahasa isyarat dan sebagainya) sebagai alat bantu dalam berkomunikasi. Bahasa nonverbal disini ialah bahasa isyarat, bahasa isyarat yang dimaksud tak lain adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Sebab tanpa bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) anak tunarungu wicara akan merasa kesulitan ketika melakukan komunikasi. Dalam hal ini bahasa adalah aspek penting yang harus dikembangkan seperti yang diungkapkan oleh Ishartiwi bahwa kecakapan dalam berbahasa merupakan kemampuan yang harus dikembangkan untuk seorang anak tunarungu dalam meningkatkan dan mempertahankan kehidupannya melalui proses pembelajaran dengan berkelanjutan.[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Meilina Juwita Andini "Studi Deskriptif Bimbingan Karir untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB" JS SPEED : Journal of Special Education Vol.4, No.1, 2020, Hal.52-57 https://DOI:10.31537/speed.v.334

3) Terjadinya hambatan pada gangguan suara atau biasa disebut noise. Faktor penghambat ini berupa suara keras atau gaduh. Gangguan ini sering terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung terlebih pada saat proses pedampingan yang dilakukan atau diberikan oleh konselor maupun guru pendamping didalam kelas. Gangguan ini berbentuk verbal bagi orang normal namun berbeda lagi bagi anak tunarungu yakni mengalami gangguan noise sebagai salah satu faktor penghambat kelancaran yang menghalangi terjadinya interaksi pada saat proses komunikasi berlangsung ada kehadiran orang lain atau biasa disebut orang ketiga. Hal ini akan menyebabkan pesan yang disampaikan atau interaksi yang berlangsung dilakukan akan seketika berhenti atau berakhir karena terdapat pemotongan pesan dari salah satu pihak penyandang tunarungu.[98] Contoh ketika didalam kelas guru memulai komunikasi dengan salah satu siswa tunarungu pada saat proses pendampingan berlangsung, lalu siswa tunarungu lainnya menghampiri dan menyampaikan pesan atau bahkan melakukan sebuah interaksi maka hal ini akan terjadi pemutusan pesan secara sepihak oleh siswa tunarungu yang melakukan interaksi pertama dengan konselor atau guru pendamping tersebut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa hambatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Eci Silpia, Ramadhanita Musika Sari,"Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Tunarungu" JIIP:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.6. No.1 Januari 2023 Hal.529-535

noice yakni gangguan yang disebabkan adanya suara gaduh dan gangguan orang ketiga atau kehadiran orang lain pada saat interaksi anak tunarungu wicara berlangsung. Bahwa kehadiran orang ketiga juga dapat mengubah esebuah interaksi yang sedang berlangsung seperti dilakukan semacam sharing, percakapan kecil dan sebagainya.

4) Terjadinya hambatan pada intelegensi, intelegensi anak tunarungu dalam berbicara menunjukkan variasi yang beragam dan tingkat kecerdasan dapat berpengaruh pada sikap, perilaku serta tingkat emosionalnya. Semkain tinggi tingkat kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semakin mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunarungu dalam berbicara membantu siswa tunarungu untuk lebih terintegrasi dengan baik dalam aspek bahasa, berbicara atau berkomunikasi dan pengendalian emosi (mengontrol emosi) sehingga memungkinkan siswa/i tunarungu untuk lebih lancar bersosialisasi dengan masyarakat umum atau lingkungan sekitarnya.

Secara umum kemampuan intelektual atau kecerdasan anak tunarungu memiliki potensi yang serupa dengan anak normal. Namun perkembangan secara praktis atau fungsional dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kemungkinan keterbatasan dalam memahami konsep abstrak atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang kurang jelas bagi siswa tunarungu. Ketidaakmampuan dalam hal ini dapat menghambat proses penerimaan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga kemajuan intelektual atau intelegensinya terhambat. Perkembangan kognitif anak tuanrungu sangat bergantung pada kemajuan dalam berbahasa sehingga kesulitan dalam bahasa akan menjadi hambatan dalam perkembangan intelektual atau intelegensinya begitu ungkapan Zahrah dan Safitri.[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Erna Juberna, DKK "Efeketifitas Penggunaan Cochlear Implant dalam Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 4 Tahun" Jurnal Pelita PAUD, Vo.6 No.2 Juni 2022, Hal 261-269

BAB V
PENUTUP

K. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan temuan data yang diungkapkan, penulis menyimpulkan tentang pendampingan konselor pada pembelajaran sistem isyarat bahasa indonesia (SIBI) bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember yaitu ;

Pelaksanaan pendampingan oleh guru pendamaping dalam pembelajaran sistem isyarat bahasa indonesia bagi siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember memiliki dua tahap diantaranya tahap pengenalan vocal atau huruf abjad dan tahap pemahaman kosa kata yang meliputi tiga metode yakni metode drill, metode oral dan metode manual bahasa isyarat. Selain itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu meliputi penggunaan bahasa isyarat, penggunaan media, pola asuh orang sedangkan faktor penghambatnya yaitu memiliki gangguan pada pemaknaan pesan dan bahasa verbal atau biasa disebut dengan gangguan semantik, gangguan suara gaduh atau perilaku pihak ketiga atau biasa disebut dengan gangguan noise dan yang terakhir ialah gangguan intelegensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

L. Saran

Adapun terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas atau guru pendamping hendaknya selingi dengan bahasa ibu atau bahasa isyarat yang dikenal dengan bahasa isyarat BISINDO agar

siswwa tunarungu mudah memahami bahasa isyarat SIBI atau bahasa isyarat ilmiah yang tersistem ini.

2. Bagi siswa tunarungu hendaknya lebih mengintenskan komunikasi dengan guru, orang tua dan teman-temannya, supaya semakin mudah dalam mengasah kemampuan berkomunikasi dengan lawan bicaranya.
3. Bagi orang tua sebaiknya memaksimalkan dukungannya terhadap anak tunarungu dengan lebih mempererat hubungan serta komunikasinya, agar anak tunarungu menjadi lebih terbiasa dan mampu meningkatkan kemandirian interaksinya dan jiwa sosialnyna. Selain itu orang tua perlu berkomunikasi secara intens dengan pihak lembaga sekolah untuk memantau peningkatan dan perkembangan anak dalam kemampuan berkomunikasinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memertimbangkan pegambilan subjek dengan kategori tunarungu ringan dan tunarungu berat. Hal ini dapat memungkinkan terdapat tambahan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Serta melakukan penelitian dengan memperkenalkan variabel lain dengan potensi meningkatkan kemandirian siswa tunarungu dalam berkomunikasi dengan demikian dapat memberikan wawasan, pengetahuan baru dan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan pendampingan bagi siswa tunarungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Ade Pratiwi, D. (2019). Pengguanaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1-11.

Agustina, D. A. (2021). Komunikasi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunarungu dalam Mengenalkan Bahasa Isyarat di Sekolah Luar Biasa Pertiwi Ponorogo. *Skripsi (Thesis)*, 27-122.

Ajeng Gelora Mastuti, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3415-3425.

Alfin Miftahul Khairi, R. P. (2022). Pola Bimbingan Belajar Siswa Tunarungu pada Masa Pandemi Covid-19 si SLB Negeri Gunungsari. *HISBAH : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 55-70.

Andheka Malestha, R. K. (2020). Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru. *Komuniti Jurnal komunikasi dan Teknologi Informasi*, 52-53.

Andini, M. J. (2020). Studi Deskriptif Bimbingan Karir untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB. *SPEED Journal of Special Education*, 52-57.

Aninditya Sri Nugraheni, D. (2021). Optimalisasi Penggunan Bahasa Isyarat dengan SIBI dan Bisindo pada Mahasiswa Difabel Tunarungu di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 28-33.

Arsy Anggrelanggi, S. E. (2023). Efektifitas Pendampingan Bahasa Isyarat di Sekolah Penggerak SLB Negeri Temagung. *JSPEED : Journal of Special Education*.

Aryadi, S. (2019). Penggunaan Komunikasi total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu Kelas IV di SLB N 1 Gunungkidul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 328-339.

Asep Supena, I. N. (2022). *Pendidikan Inklusi untuk ABK.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Asyharinur Ayuning Puriana Pitaloka, D. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 26-42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bonifasia Ayulianti, D. (2021). Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 21-31.

Djajeng tyas Pinru Phytanza, M. R. (2023). *Pendidikan Inklusif KOnsep, Implementasi dan Tujuan.* Batam-Indonesia: CV.Rey Media Grafika.

Drajat, M. (2022). Komunikasi Nonverbal dalam Praktik Ibadah bagi Penyandang Tunarungu di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Dinas Sosial Provinsi Lampung. *Skripsi (Thesis)*, 21-39.

Erna Juberna, D. D. (2022). Efektifitas Penggunaan Cochlear Implant dalam Pemerolehan Bahasa anak Tunarungu Usia 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 261-268.

Faiz, I. (2022). Impelementasi Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas" Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Family Studies*, 1-16.

Ferianto, D. (2023). *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam.* Puwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah: CV.Mangku Bumi Media.

Fikri, Y. S. (2019). Efektitivitas Penggunaan Bahasa Isyarat pada Tayangan Program TV Debat Capres dan Cawapres 2019 bagi Komunitas Gerakan Kesejahteraan tunarungu Indonesia Kota Bogor. *Skripsi (Thesis)*, 18-28.

Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Ilmiyatur Rosidah, M. M. (2020). Pendampingan Pembelajaran serta Upaya Peningkatan fasilitas Pendidikan di DEsa Kraton pada Masa Pandemi Covid-19. *AL KHIDMAT : Jurnal ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Iskandar, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Petunjuk Praktis untk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media dan Kajian Budaya.* Margomulyo: Maghza Pustaka.

Jati Rinakri Atmaja, M. (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kikit Waskita Ningtias, N. R. (2023). Pemakaian Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD Sekar Mawar Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 75.

Kissya, V. (2022). Pengguanaan Bahasa Isyarat dalam Komunikasi penyandang Tunarungu , Guru serta Keluarga di SLB Pelita Kasih Rumah Tiga Ambon. *Jurnal Hipotesa*, 21.

Layung Pramesti Martha, I. S. (2022). Analisis Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 14.

Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual di SD Negeri 26 Ampenan SEmester Satu Thaun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.

Mia Widia Astuti, S. S. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Luar Biasa Insan Prima Bestari. *SNEED : Jurnal Pendidikan Khusus*, 001-004.

Nia Anggarini, D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Baso. *Journal of Basic Education Studies*, 256-268.

Nisa', K. (2020). Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Education*, 106-115.

Penyusun, T. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Prayogi, A. (2021). Pendekatn Kualitatif dalam Ilmu Sejarah : Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania*.

Purwowibowo, K. H. (2019). *Mengenal Pemeblajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu.* Daerah Istimewa Yogyakarta: Pandiva buku.

Reskina, Y. (2019). Pengaruh Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berita Televisi Terhadap Pemahaman Informasi Siswa Tunarungu di Kota Pekanbaru. *JOM fisip*, 5-14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rinalia VM Noor, S. E. (2023). Gambaran Pola asuh Orang Tua padaRemaja Peroko Ditinjau dari Teori Diana Baumruind . *Jurnal Motivasi*, 66.

Sari, E. S. (2023). Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Tunarungu . *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 529-535.

Sastra Wijaya, A. S. (2023). Impelentasi Program Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar di KOta Serang. *Jurnal Educatio*, 351.

Sella Mutiara, D. (2023). Karakteristik dan Model Bimbingan atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tunawicara di Masyarakat Kelurahan Lubuh Lintang Gang Macang Besar RT 07 RW 03. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 113-124.

Shafira, I. P. (2021). Pengaruh Pengguanaan Sistem Isyarat Bahasa dalam Program Berita Seputar Inews Siang RCTI terhadap Tingkat Pemahaman pada Penyandang Tuarungu Di Gerkatin Kota Bandung. *Journal of Deveploment Comunication* , 74-82.

Siti Mariah Ulfah, S. U. (2023). Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *JDSR : Journal of Disability Studies and Research*, 29-43.

Stephanie Rosalind, C. S. (2022). Efektifitas Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pelayanan Pelanggan di Coffe Shop oleh Karyawan dengan Penyandang Disabilias Tunarungu. *Jurnal Comunita Servizio*, 853-867.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. CV.

Tatang Wahyono, R. A. (2022). Unsur-unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 490-492.

Trika Fitria, S. M. (2021). Media Komunikasi Guru Terhadap Penyandang Tunarungu Selama Pandemi. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KIS)*, 117.

Urip Sulistiyo, P. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif.* Jambi: Salim Media Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Vetra El Rahma, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Elektronik (E-SIBI) sebagai Media Komunikasi Siswa Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo. *EDU-KATA*, 144-155.

Yanti Fitria, W. I. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains.* Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV Budi Utama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

M. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riftiana Lisa
NIM : 204103030025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Faktltas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Proses Pendampingan Konselor Dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Pada Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung Jember" adalah hasil dari penelitian / karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang diperoleh dari lembaga atau perusahaan dan/atau yang dikutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah atau pedoman penulisan karya ilmiah.

Jember, 27 Mei 2024
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 10000 8CB67ALX107744386

Riftiana Lisa
NIM.204103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

N. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
PROSES PENDAMPINGAN KONSELOR DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG JEMBER	1. Pendampingan konselor	1. Metode Drill 2. Metode Oral 3. Metode Manual Bahasa isyarat	1. Bagaimana proses pendampingan konselor dalam pembelajaran SIBI pada siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung ?	**Data Primer** Informan wawancara : a. Wali kelas di SLB ABC Balung. b. Beberapa orang tua/Wali siswa. c. Staff Guru di SLB ABC Balung	**Pendekatan dan Jenis Penelitian** a. Kualitatif Deskriptif **Teknik Pengumpulan Data :** a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
	2. Pembelajaran SIBI	1. Pengenalan Huruf Abjad/Vocal/Konsonan 2. Pemahaman Kosa Kata 3. Isyarat Tambahan Awalan Dan Akhiran	2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendampingan konselor dalam pembelajaran SIBI pada siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung ?	**Data Sekunder :** a. Observasi b. Dokumentasi c. Kepustakaan	**Teknik Analisis Data :** a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Kesimpulan Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

O. Pedoman Penelitian

a. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kawasan letak geografis penelitian
2. Keadaan dan suasana kelas siswa tunarungu di SD SLB ABC Balung
3. Untuk mengetahui dan mengamati penerapan pendampingan dalam pembelajaran SIBI di SLB ABC Balung
4. Untuk mengetahui dan mengamati komunikasi SIBI dilingkugan keluarga siswa tunarungu SLB ABC Balung

b. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Untuk Guru

   a) Siapa saja yang terlibat atau ikut serta dalam penerapan dan pelaksanaan komunikasi Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) ?

   b) Dimulai dari jenjang mana bahasa isyarat SIBI (Sitem Isyarat Bahasa Indoensia) diterapkan dan dikenalkan?

   c) Bagaimana metode yang digunakan oleh ibu untuk mengajarkan dan memperkenalkan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) kepada siswa tunarungu?

   d) Kapan dimulai penerapan dan pelaksanaan komunikasi SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) oleh siswa tunarungu?

   e) Mengapa bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indoensia dipilih sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi oleh siswa tunarungu wicara?

   f) Apa saja yang menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan pedampingan pada siswa tunarungu dalam pembelajaran SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indoensia)?

   g) Apa saja yang menjadi faktor penghambat ibu dalam memberikan pedampingan pada siswa tunarungu dalam pembelajaran SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indoensia)?

2. Pertanyaan Untuk Orang Tua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Bagaimana menurut orang tua pengalaman terlibat program pendampingan dalam pembelajaran SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) bagi anak tunarungu?
b) Bagaimana orang tua melakukan komunikasi bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dengan anak tunarungu?
c) Apa yang menjadi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua ketika berkomunikasi dengan anak tunarungu?
d) Apa saja faktor pendukung anak tunarungu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)?
e) Apa saja faktor penghambat anak tunarungu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)?
f) Bagaiamana hubungan orang tua dan konselor dalam mendukung perkembangan anak tunarungu?
g) Apakah ada perubahan pada anak siswa tunarungu setelah mengikuti program pendampingan dalam pembelajaran SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)?
h) Apakah ada harapan mengenai hasil yang di inginkan dari orang tua mengenai program pendampingan yang dilakukan disekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B755/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2024 29 Februari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Bapak Prajoko S.Pd
Kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Riftiana Lisa
NIM : D204103030025
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Proses Pendampingan Konselor dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di SD SLB ABC Balung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Q. Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PROSES PENDAMPINGAN KONSELOR DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1.	Kamis, 29 Februari 2024	Mengantarkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Abc Balung	
2.	Senin, 4 Maret 2024	Hari Pertama Observasi Sekolah Lua Biasa Abc Balung	
3.	Kamis, 14 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai Penerapan Pendampingan atau Bimbingan Pada Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)	
4.	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Samidah S.Pd Mengenai Penerapan Pendampingan Pada Siswa Tunarungu dan Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)	
5.	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara Dengan Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah Mengenai Penerapan Pendampingan Pada Siswa Tunarungu dan Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)	
6.	Jum'at, 22 Maret 2024	Wawancara dengan Orang Tua Siswa Berinisial Ra	
7.	Jum'at, 22 Maret 2024	Wawancara Wawancara dengan Orang Tua Siswa Berinisial EL	
8.	Rabu, 27 Maret	Wawancara Wawancara dengan Orang Tua	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	2024	Siswa Berinisial BG	
9.	Sabtu, 20 April 2024	Wawancara Wawancara dengan Orang Tua Siswa Berinisial AZ	

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
10.	Senin, 22 April 2024	Pamit Sekaligus Minta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 22 April 2024

SEKOLAH LUAR BIASA BALUNG LOR SLB AB & C JEMBER TAMAN BERMAIN & ASUHAN

Prajoko, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

R. Surat Selesai Penelitian

Y A Y A S A N
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAGIAN A,B,C BALUNG
Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161
Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 004/SLB ABC/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB ABC Balung, menerangkan bahwa :

Nama : **Riftiana Lisa**

NIM : D204103030025

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB ABC BALUNG, selama ± 30 hari guna penyelesaian / penyusunan skripsi dengan judul **"PROSES PENDAMPING KONSELOR DALAM PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA PADA SISIWA TUNARUNGU DI SD SLB ABC BALUNG".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024

Kepala SLB ABC BALUNG

SEKOLAH LUAR BIASA DI BALUNG LOR SLB AB & C JEMBER TAMAN PENDIDIKAN & ASUHAN

PRAJOKO, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

S. Dokumentasi

Sumber : Observasi Penerapan Pendampingan
Kelas I-III Tunarungu oleh Ibu Samidah S.Pd
(pengenalan huruf abjad jari dan vocal)

Sumber : Observasi Penerapan Pendampingan
Kelas I-III Tunarungu oleh Ibu Samidah S.Pd
(pemahaman kosa kata)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber : Wawancara Staff Guru Ibu Samidah S.Pd
di SLB ABC Balung 18 Maret 2024

Sumber : Wawancara Staff Guru Ibu Qori' Maharani Khusnoddarojah
di SLB ABC Balung 21 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber : Wawancara Wali Murid Berinisal RA
di SLB ABC Balung 22 Maret 2024

Sumber : Wawancara Wali Murid Berinisal EL
di SLB ABC Balung 22 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sumber : Wawancara Wali Murid Berinisal BG

Dirumahnya 27 Maret 2024

Sumber : Wawancara Wali Murid Berinisal AZ

Dirumahnya 20 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

T. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Riftiana Lisa

Nim : 2040103030025

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Jember

Tanggal Lahir : 28 Juni 2002

Alamat : Dusun Curah Manis, Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

2008-2014 : Sekolah Dasar Negeri Sidomulyo 06

2014-2017 : Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember

2017-2020 : Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember

Pengalaman Organisasi

Anggota Editor Crew Redaksi Sky High

Ketua Reporter Crew Redaksi Rich Sky

Ketua Umum HMPS BKI Fakultas Dakwah UINKHAS Jember

Sekertaris Bidang Komisi Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UINKHAS Jember

Anggota Direktur PKPM Dema U UINKHAS Jember

CO Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak (IKMAPEDA) UINKHAS Jember

Sekertaris Bidang Kaderisasi Rayon Dakwah PMII UINKHAS Jember

Sekertaris Bidang Internal PMII Komisariat UINKHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R